

**SISTEM ZONASI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
SUSTAINIBILITAS MUTU PENDIDIKAN DI SMAN 1 NARMADA**



**Oleh :
M. AMIN KUTBI
190403022**

**Tesis Ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Untuk
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

2023

**SISTEM ZONASI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
SUSTAINIBILITAS MUTU PENDIDIKAN DI SMAN 1 NARMADA**



Pembimbing :

PEMBIMBING I : Prof. Dr. H. Adi Fadli, MA

PEMBIMBING II : Dr. Muh. Iwan Fitriani, M. Pd.

Oleh :

M. AMIN KUTBI

190403022

**Tesis Ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Untuk
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

2023

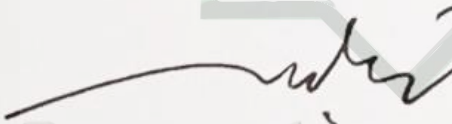
PERSETUJUAN PEMBIMBING


Tesis oleh : M. Amin Kutbi, NIM : 190403022, dengan judul :
Sistem Zonasi Dan Implikasinya Terhadap Mutu Pendidikan
di SMAN 1 Narmada, telah memenuhi syarat dan disetujui
untuk diuji.

Disetujui Tanggal _____

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Adi Fadli, M.Ag.
NIP 197712262005011004


Dr. Moh. Iwan Fitriani, M.Pd.I.
NIP 197908232006041001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram,

Hal : Ujian Tesis
Yang Terhormat Direktur Pascasarjana di Mataram

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat, Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi kami berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : M. AMIN KUTBI
NIM : 190403022
Jurusan/Prodi : MPI
Program : Magister
Judul : Sistem Zonasi dan Impilkasinya terhadap Mutu Pendidikan di SMAN I Narmada

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam siding munaqisyah tesis Program Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana UIN mataram. Oleh karena itu, kami berharap tesis ini dapat di munaqosyahkan.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. H. Adi Fadli, M.Ag.
NIP 197712262005011004

Dr. Moh. Iwan Fitriani, M.Pd.I.
NIP 197908232006041001

Pengurusan UIN Mataram

PENGESAHAN PENGUJI

Tesis oleh: M. AMIN KUTBI, NIM: 190403022 dengan judul: SISTEM ZONASI DAN IMPILKASINYA TERHADAP SUSTAINIBILITAS MUTU PENDIDIKAN DI SMAN 1 NARMADA, telah dipertahankan di depan dewan penguji Pascasarjana UIN Mataram pada tanggal 16 Februari 2023

DEWAN PENGUJI

Dr. Yudin Citiradin, M.Pd

(Ketua Sidang/Penguji)

Tanggal :

Dr. Muhammad Thohri, M.Pd

(Penguji Utama)

Tanggal :

Prof. Dr. H. Adi Fadli, M.Ag

(Pembimbing/Penguji)

Tanggal :

Dr. Moh. Iwan Fitriani, M.Pd

(Pembimbing/Penguji)

Tanggal :

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram

Prof. Dr. H. Fahrurrozi, MA

NIP. 197512312005011010



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No:29/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/02/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

M. AMIN KUTBI

190403022

PASCASARJANA/MPI

Dengan Judul TESIS

SISTEM ZONASI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP SUSTAINIBILITAS MUTU PENDIDIKAN DI

SMAN 1 NARMADA

TESIS Tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 8 %

Submission Date : 16/02/2023



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Sistem Zonasi dan Implikasinya Terhadap
Sustainibilitas Mutu Pendidikan di SMAN 1 Narmada

Oleh :

M. Amin Kutbi
NIM 190403022

ABSTRAK

Upaya untuk menghadirkan pendidikan yang bermutu salah satunya adalah dengan penataan sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Hal ini dilakukan untuk pemerataan dalam mutu pendidikan di satuan pendidikan dan mendorong partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Selain itu, keterbatasan daya tampung sekolah menjadi perhatian dalam penyelenggaraan pendidikan. Peserta didik cenderung memilih sekolah secara terpusat sehingga menyebabkan banyak sekolah yang tidak memiliki peserta didik.

Dengan adanya sistem zonasi maka sekolah tidak dapat menyeleksi input yang bagus untuk masuk ke sekolah, karena dalam sistem zonasi hanya dilihat wilayah terdekat dengan sekolah. Apabila siswa berada di wilayah terdekat dengan sekolah meskipun nilainya di bawah rata-rata, maka siswa tersebut memiliki peluang besar untuk masuk di sekolah itu.

Penerapan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru menyebabkan input peserta didik menjadi bervariasi. Sekolah tidak bisa melakukan seleksi input berkualitas yang akan memberikan implikasi terhadap mutu pendidikan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi sistem zonasi peserta didik, implikasinya terhadap sustainibilitas mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Narmada. (

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan model interaktif yang terdiri dari data reduction, data display, dan verification. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan meningkatkan ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Temuan Peneliti menggambarkan (1) implementasi sistem zonasi penerimaan peserta didik baru di SMAN 1 Narmada dilaksanakan sejak pertama kali kebijakan ini diberlakukan (2) Implementasi sistem zonasi memberikan implikasi terhadap sustainibilitas mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Narmada, yang dibagi menjadi dua (a) akademik, siswa memiliki prestasi dibidang akademik diantaranya diterima di jalur SMPTN di Perguruan Tinggi Negeri. (b) non akademik, siswa berprestasi dalam setiap lomba, baik tingkat kabupaten, provinsi dan Nasional. (3)Strategi kepala sekolah dalam mempertahankan mutu pendidikan di SMAN 1 Narmada adalah (a) Menentukan dan Menyampaikan

Tujuan Sekolah. (b) Melakukan supervise dan evaluasi pembelajaran. (c) Mengkoordinasikan Kurikulum. (d) Memantau perkembangan siswa

Kata Kunci: Sistem Zonasi, Sustainibilitas, Mutu Pendidikan.



Perpustakaan UIN Mataram

Zoning System and Its Implications
Sustainability of Education Quality at SMAN 1 Narmada

M. Amin Kutbi
NIM 190403022

ABSTRACT

One of the efforts to present quality education is by structuring the New Student Admissions System (PPDB). This is done for equity in the quality of education in educational units and to encourage community participation in the administration of education. In addition, the limited capacity of schools is a concern in the implementation of education. Students tend to choose schools centrally, causing many schools to have no students.

With the zoning system, schools cannot select good inputs to enter the school, because the zoning system only looks at the area closest to the school. If students are in the area closest to the school even though their grades are below average, then these students have a great chance to enter that school.

The application of the zoning system in accepting new students causes student input to vary. Schools cannot select quality inputs which will have implications for the quality of education in schools. This study aims to describe the implementation of the student zoning system, its implications for the sustainability of the quality of education in SMA Negeri 1 Narmada.

This research uses a qualitative approach. Data collection techniques were carried out by means of structured interviews, observation, and documentation. Data were analyzed with an interactive model consisting of data reduction, data display, and verification. Checking the validity of the data is done by increasing the persistence of observations and triangulation.

The findings of the researchers describe (1) the implementation of the zoning system for accepting new students at SMAN 1 Narmada has been implemented since the first time this policy was enforced (2) The implementation of the zoning system has implications for the sustainability of the quality of education at SMA Negeri 1 Narmada, which is divided into two (a) academic , students have achievements in the academic field including being accepted in the SMPTN route at State Universities. (b) non-academic, students who excel in every competition, both at the district, provincial and national levels. (3) The principal's strategy in maintaining the quality of education at SMAN 1 Narmada is (a) Determining and Delivering School Objectives. (b) Supervise and evaluate learning. (c) Coordinating the Curriculum. (d) Monitor student progress

Keywords: Zoning System, Sustainability, Quality of Education.

نظام التقسيم وانعكاساته
استدامة جودة التعليم في مدرسة ثانوية عليا وحيد نارمادا

بواسطة:
محمد أمين كتبي
نيم
190403022

خلاصة

تتمثل إحدى الجهود المبذولة لتقديم تعليم جيد في هيكل نظام قبول الطلاب الجديد يتم ذلك من أجل المساواة في جودة التعليم في الوحدات التعليمية ولتشجيع مشاركة المجتمع في إدارة التعليم. بالإضافة إلى ذلك ، فإن القدرة المحدودة للمدارس هي مصدر قلق في تنفيذ التعليم. يميل الطلاب إلى اختيار المدارس بشكل مركزي ، مما يتسبب في عدم وجود طلاب في العديد من المدارس.

مع نظام تقسيم المناطق ، لا يمكن للمدارس اختيار مدخلات جيدة لدخول المدرسة ، لأن نظام تقسيم المناطق ينظر فقط إلى المنطقة الأقرب إلى المدرسة. إذا كان الطلاب في المنطقة الأقرب إلى المدرسة على الرغم من أن درجاتهم أقل من المتوسط ، فإن هؤلاء الطلاب لديهم فرصة كبيرة لدخول تلك المدرسة.

يؤدي تطبيق نظام تقسيم المناطق في قبول الطلاب الجدد إلى اختلاف مدخلات الطلاب. لا يمكن للمدارس اختيار مدخلات عالية الجودة سيكون لها آثار على جودة التعليم في المدارس. تهدف هذه الدراسة إلى وصف تطبيق نظام تقسيم الطلاب ، وآثاره على استدامة جودة التعليم في مدرسة ثانوية عليا وحيد نارمادا.

يستخدم هذا البحث مقاربة نوعية. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات عن طريق المقابلات المنظمة والملاحظة والتوثيق. تم تحليل البيانات باستخدام نموذج تفاعلي يتكون من تقليل البيانات وعرضها والتحقق منها. يتم التحقق من صحة البيانات عن طريق زيادة ثبات الملاحظات والتثليث.

تصف نتائج الباحثين (1) تطبيق نظام تقسيم المناطق لقبول الطلاب الجدد في مدرسة ثانوية عليا وحيد نارمادا وقد تم تنفيذ نارمادا منذ المرة الأولى التي تم فيها تطبيق هذه السياسة (2). جودة التعليم في مدرسة ثانوية عليا وحيد نارمادا ، والتي تنقسم إلى قسمين (أ) أكاديميين ، يتمتع الطلاب بإنجازات في المجال الأكاديمي بما في ذلك قبولهم في مسار في الجامعات الحكومية. (ب) الطلاب غير الأكاديميين الذين يتفوقون في كل مسابقة ، على مستوى المنطقة والمقاطعة والمستوى الوطني. (3) استراتيجية المدير في الحفاظ على جودة التعليم في مدرسة ثانوية عليا وحيد نارمادا هي (أ) تحديد أهداف المدرسة وتقديمها. (ب) الإشراف على التعلم وتقييمه. (ج) تنسيق المناهج. (د) مراقبة تقدم الطالب

الكلمات المفتاحية: نظام التقسيم ، الاستدامة ، جودة التعليم.

MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ^{قُلْ}

”... Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka”



Perpustakaan UIN Mataram

Persembahan

Alhamdulillah robbil aalamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT, tesis ini saya persembahkan kepada orang yang saya cintai :

Bapak dan ibuku tercinta (bapak H. M. Yusi Adnan, BA dan Ibu Hj. Tahiyah, M.Pd) yang telah menyekolahkan saya dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

Istimewa untuk mertua, Istriku tercinta Nurul Faizah, SS dan anak tersayang Zahratul Aini Al Amin, Elvina Aisyah Assyifa'ul Amin yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan pendidikan di pasca sarjana.

Semua sahabat di program studi manajemen pendidikan islam UIN Mataram yang telah kebersamai perkuliahan dari awal sampai akhir, semoga semua ilmu yang kita dapatkan diberikan keberkahan oleh Allah SWT. Aamiin ya Robb.

Perpustakaan UIN Mataram

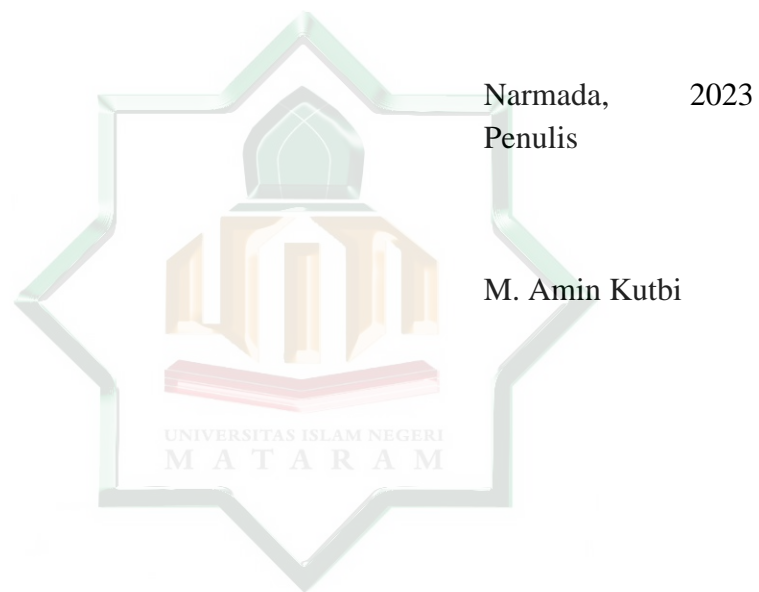
KATA PENGANTAR

Puji Syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga kita masih diberikan kesehatan dan kemudahan kepada penulis sehingga sampai saat ini penulis masih diberikan kesehatan dan keafiatan, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis yang berjudul “Sistem Zonasi dan Implikasinya terhadap sustainabilitas Mutu Pendidikan di SMAN 1 Narmada” dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan tauladan terbaik bagi ummatnya. Semoga kita semua mendapatkan Syafaat beliau di yaumul akhir nanti. Amin

Selama proses penyusunan tesis ini banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikannya. Penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah ahsanul jaza'*, khususnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Adi Fadli, M. Ag dan Dr. Muh. Iwan Fitriani, M. Pd selaku pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, kritik, saran, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
2. Bapak Dr. Muhammad Tohri, M.Pd. dan Dr.Yudin Citriadin, M.Pd. sebagai Ketua Prodi dan sekretaris Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Program Magister Pascasarjana UIN Mataram.
3. Bapak Prof. Dr. H. Fahrurrozi, MA. selaku Direktur Pascasarjana UIN Mataram
4. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mataram.
5. Semua staf pengajar atau dosen dan semua staf Tata Usaha Pasca sarjana universitas Islam Negeri Mataram, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan sealama menyelesaikan studi.
6. Semua keluarga besar SMAN 1 Narmada Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat, NTB yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Staff Tata Usaha dan Siswa serta semua pihak yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dalam penelitian ini.

7. Kedua orang tua, yang senantiasa memberikan kasih sayang terbaiknya, motivasi, dan terutama doá yang tak pernah henti, sehingga menjadi dorongan bagi penulis dalam menyelesaikan studi.
8. Teman-teman Pasca sarjana universitas Islam Negeri Mataram, khususnya pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Kelas B angkatan 2019 yang telah memberikan banyak pengalaman berharga selama masa studi.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

KOVER LUAR	
LEMBAR LOGO	
KOVER DALAM	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN PENGUJI	
NOTA DINAS PEMBIMBING	
PERNYATAAN KEASLIAN	
LEMBAR PENGECEKAN PLAGIARISME	
ABSTRAK (Indonesia, Arab, dan Inggris)	
MOTTO	
PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
F. Kerangka Teori	13
G. Metode Penelitian	23
H. Sistematika Pembahasan	30
BAB II IMPLEMENTASI SISTEM ZONASI DALAM PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU	
A. Koordinasi dengan Dinas Pendidikan	32
B. Pembentukan Panitia Sistem Zonasi	33
C. Pelaksanaan Sistem Zonasi	33
D. Pengumuman Hasil Zonasi	36

**BAB III IMPLIKASI SISTEM ZONASI TERHADAP SUSTAINIBILITAS
MUTU PENDIDIKAN**

- A. Proses Pembelajaran di SMAN 1 Narmada 42
- B. Prestasi Akademik Siswa 43
- C. Prestasi Non Akademik Siswa 46

**BAB IV STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGHADAPI
IMPLIKASI SISTEM ZONASI TERHADAP SUSTAINIBILITAS MUTU
PENDIDIKAN**

- A. Menentukan Tujuan Sekolah 53
- B. Mengkomunikasikan/Menyampaikan Tujuan Sekolah 55
- C. Melakukan supervise dan evaluasi pembelajaran 57
- D. Mengkoordinasikan Kurikulum 62
- E. Memantau perkembangan siswa 63

BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan 75
- B. Saran 76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL DAN BAGAN

Tabel 1	Profile Sekolah
Tabel 2	sarana
Tabel 3	data guru
Tabel 4	Keadaan Siswa



Perpustakaan UIN Mataram

TRANSLITERASI

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Komaterbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ي	Fathahdanya	Ai	a dani
ُ...و	Fathahdanwau	Au	a dan u

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerataan pendidikan di Indonesia menjadi masalah yang menjadi sorotan bagi pemerintah. Berbagai kebijakan telah dilakukan untuk memberikan pemerataan pendidikan. Pada penerapan pemerataan pendidikan kita dapat melihat perbedaan antara sekolah yang ada di kota-kota besar dengan sekolah yang berada di desa-desa atau tempat terpencil. Sekolah di kota-kota besar memiliki sarana dan prasana pendidikan yang sangat memadai, sedangkan yang di desa-desa dan daerah terpencil fasilitas yang dimiliki sangat terbatas. Selain itu pengajar yang ada di desa sangat terbatas jika dibandingkan dengan jumlah pengajar yang berada di kota-kota besar. Dengan adanya perbedaan ini tidak heran kita akan menemukan sekolah pavorit dan tidak pavorit.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk pemerataan pendidikan di Indonesia, hal itu tertuang dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 5 ayat (1) yang menyatakan bahwa :

“setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”, dan dalam pasal 11, ayat (1) menyatakan bahwa “pemerintah dan pemerintah daerah memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi”¹

Undang-undang ini setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu, sementara Pemerintah diberikan amanah untuk menyediakan pendidikan yang bermutu bagi warga negara. Dengan begitu, semua sekolah diharuskan untuk memberikan pelayanan yang bermutu. Apabila semua sekolah memiliki mutu yang sama, maka gap anatar sekolah pavorit dan tidak pavorit akan bisa dihilangkan.

¹ UUD Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

Salah satu kebijakan baru-baru ini yang telah diterapkan adalah sistem zonasi penerimaan siswa baru untuk jenjang SMA, MA dan SMK. Sistem zonasi diharapkan dapat meminimalkan atau menghilangkan gap kualitas sekolah antara yang tertinggi dan yang terendah, sehingga semua sekolah diharapkan sama dalam hal kualitas. Sistem zonasi dipandang sebagai solusi bagi peserta didik yang secara ekonomi kurang mampu untuk dapat memperoleh pendidikan yang berkualitas di sekitar tempat tinggal mereka²

Sistem zonasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Zonasi adalah pembagian atau pemecahan suatu areal menjadi beberapa bagian, sesuai dengan fungsi dan tujuan pengelolaan. Sedangkan Sistem zonasi menurut Permendikbud No.51/2018 dapat diartikan bahwa penerapan sistem zonasi mengharuskan calon peserta didik untuk menempuh pendidikan di sekolah yang memiliki radius terdekat dari domisilinya masing-masing.³

Upaya untuk menghadirkan pendidikan yang bermutu salah satunya adalah dengan penataan sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Hal ini dilakukan untuk pemerataan dalam mutu pendidikan di satuan pendidikan dan mendorong partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Selain itu, keterbatasan daya tampung sekolah menjadi perhatian dalam penyelenggaraan pendidikan. Peserta didik cenderung memilih sekolah secara terpusat sehingga menyebabkan banyak sekolah yang tidak memiliki peserta didik. Kondisi ini harus segera diatasi karena jika dibiarkan terus menerus akan berdampak terhadap menurunnya mutu pendidikan di sekolah.⁴

sistem zonasi tidak memberikan sekolah kesempatan untuk dapat menyeleksi input yang bagus untuk masuk ke sekolah, karena dalam sistem

² SURYANTI, Puji. Efektivitas pelaksanaan sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) serta pengaruhnya terhadap upaya manajemen mutu pendidikan berdasarkan asas keadilan di SMA Negeri Kabupaten Klaten tahun ajaran 2016/2017-2018/2019. 2019. JURNAL CANDI Volume 20/ No.1/Tahun XI/ Maret 2020. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2020 dari website <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/74004/Efektivitas-pelaksanaan-sistem-zonasi-dalam-Penerimaan-Peserta-Didik-Baru-PPDB-serta-pengaruhnya-terhadap-upaya-manajemen-mutu-pendidikan-berdasarkan-asas-keadilan-di-SMA-Negeri-Kabupaten-Klaten-tahun-ajaran-20162017-20182019>.

³ Permendikbud No.51/2018

⁴ Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru

zonasi hanya dilihat wilayah terdekat dengan sekolah. Apabila siswa berada di wilayah terdekat dengan sekolah meskipun nilainya di bawah rata-rata, maka siswa tersebut memiliki peluang besar untuk masuk di sekolah itu. Hal ini sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh menteri Pendidikan dan kebudayaan No. 20 tahun 2019 pasal 18 tentang sistem penerimaan peserta didik baru melalui jalur zonasi. Dalam peraturan tersebut penerimaan peserta didik baru (PPDB) melalui jalur zonasi, sekolah diwajibkan untuk menerima peserta didik baru dengan kuota 80%, tempat tinggal calon peserta didik ditentukan dengan kartu keluarga yang diterbitkan 1 tahun sebelum pelaksanaan PPDB. Sekolah juga harus memprioritaskan calon peserta didik yang memiliki kartu keluarga dalam satu wilayah kabupaten/kota yang sama dengan satuan pendidikan.⁵

Menurut Anisa dkk, Sistem zonasi merupakan sebuah kriteria utama dalam sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang melihat berdasarkan jarak antara tempat tinggal calon peserta didik dengan satuan pendidikan, bukan berdasarkan Nilai Ujian Nasional (NUN) sebagaimana ketentuan sebelumnya.⁶ Sistem zonasi juga merupakan salah satu strategi percepatan pemerataan pendidikan yang berkualitas, serta melayani kelompok yang rentan dan terpinggirkan.⁷ Kesenjangan yang terjadi terhadap sekolah yang berkualitas dan tidak berkualitas dapat dihilangkan. Oleh karena itu, tujuan penerapan sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) ini adalah untuk menjamin pemerataan layanan pendidikan bagi siswa, mendekatkan lingkungan sekolah dengan lingkungan keluarga, menghilangkan eksklusivitas dan diskriminasi di sekolah, khususnya sekolah negeri, serta membantu analisis perhitungan kebutuhan dan distribusi guru.⁸

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2019 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).

⁶ Anisa, Muhammad Takdir, and Sayid Anshar. "Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Pada Sd Negeri 21 Jati Utara Kecamatan Padang Timur Kota Padang." *Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi* 1.1 (2020): 60-73.

⁷ JABAR, Wildan Rizki Abdul. *Perlindungan Hukum Kepada Siswa Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Berkaitan Dengan Sistem Zonasi*. PhD Thesis. FAKULTAS HUKUM.

⁸ MARINI, Kartika; UTOYO, Bambang. Menimbang Kembali Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di Bandar Lampung. *Jurnal Administrativa*, 2019, 1.1: 87-100.

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 1 Narmada dengan alasan sebagai berikut, *Pertama* SMA Negeri 1 Narmada sudah menerapkan sistem Zonasi sejak pertama di berlakukannya oleh pemerintah pusat berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 17 tahun 2017 tentang Penerimaan peserta didik baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, atau Bentuk Lain yang Sederajat.⁹ Hal ini sesuai juga dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan selaku ketua panitia PPDB pada saat peneliti melakukan penelitian awal di SMA Negeri 1 Narmada. Beliau menyampaikan bahwa SMA Negeri 1 Narmada menerapkan sistem Zonasi untuk penerimaan peserta didik baru sejak tahun 2017, ketika dikeluarkannya Permendikbud no 17 tahun 2017 dan Peraturan Gubernur No 13 tahun 2017 tentang PPDB pada SMA, SMK dan SLB.¹⁰ *Kedua*, Sebelum sistem zonasi diterapkan, SMA Negeri 1 Narmada merupakan sekolah pavorit dan berprestasi diantaranya Best Of The Best school Juara Umum 1 HSO 2016, Juara 1 Lomba film Pendek yang diadakan oleh BNPT dan FKTP Provinsi NTB, Juara I open turnamen Tunas Babareto Cup 2016 dan prestasi lainnya yang membanggakan.¹¹

Inilah yang menjadi tantangan terbesar dari SMA Negeri 1 Narmada dalam mempertahankan mutu dengan input yang berada di bawah rata-rata. Kalau inputnya bagus kemudian prosesnya bagus maka outputnya pasti bagus dan itu wajar. Tetapi sekarang yang menjadi tantangan adalah dengan adanya input yang bervariasi atau kurang bagus sedangkan prosesnya bagus apakah sekolah mampu untuk mempertahankan outputnya dalam hal ini mutu pendidikan menjadi bagus bahkan lebih bagus lagi.

⁹ Penerimaan peserta didik baru diatur dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, atau Bentuk Lain yang Sederajat.

¹⁰ Hasil Wawancara pada tanggal 20 Oktober 2020.

¹¹ Dokumen prestasi siswa SMA Negeri 1 Narmada.

Berdasarkan dengan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “sistem zonasi dan implikasinya terhadap sustainibilitas mutu pendidikan di SMAN 1 narmada”.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada fokus masalah dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat ditarik rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Implementasi Sistem Zonasi di SMAN 1 Narmada ?
2. Bagaimanakah Implikasi Sistem Zonasi terhadap Sustainibilitas Mutu Pendidikan di SMAN 1 Narmada ?
3. Bagaimanakah Strategi Kepala Sekolah dalam Implmentasi Sistem Zonasi dan Impilkasinya terhadap Sustainibilitas Mutu Pendidikan

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan

Untuk dapat terfokus pada hasil yang ingin dicapai dan berdasarkan rumusan masalah sebagaimana tersebut diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Ingin Mengetahui dan Menganalisis bagaimana implementasi sistem zonasi di SMAN 1 Narmada
2. Ingin Mengetahui dan Menganalisis Bagaimana implikasi sistem zonasi terhadap sustainibilitas mutu pendidikan di SMAN 1 Narmada.
3. Ingin Mengetahui dan Menganalisis Bagaimanakah Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Sistem Zonasi dan Impilkasinya terhadap Sustainibilitas Mutu Pendidikan.

Manfaat

Sedangkan manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pegiat pendidikan khususnya sekolah dalam mempertahankan mutu pendidikan baik secara teoritik dan praktik.

1. Manfaat secara teoritik adalah hasil kajian ini dapat dijadikan khazanah pengetahuan dalam menerapkan sistem zonasi agar dapat mempertahankan mutu pendidikan di sekolah.
2. Manfaat secara praktik dalam kajian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menangani masalah sistem zonasi dalam upaya mempertahankan mutu pendidikan agar dapat berjalan dengan baik.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah terdiri dari lembaga pendidikan, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, siswa siswi yang merupakan satu kesatuan pendidikan dimana di dalamnya terdapat proses pendidikan sesuai dengan tingkatannya yang dalam hal ini adalah:

- a. SMAN 1 Narmada adalah lembaga pendidikan menengah yang didirikan pemerintah melalui dinas pendidikan dengan tujuan tertentu.
- b. Kepala Sekolah SMAN 1 Narmada yang merupakan pemimpin di lembaga pendidikan.
- c. Wakil Kepala Sekolah SMAN 1 Narmada yang merupakan pembantu pelaksana kegiatan di lembaga pendidikan.
- d. Tenaga Pendidik (GURU-guru) SMAN 1 Narmada yang merupakan pelaku dalam mempertahankan mutu pendidikan
- e. Siswa-siswi SMAN 1 Narmada yang merupakan peserta didik
- f. Tenaga Pendidikan SMAN 1 Narmada yang merupakan tenaga yang terpisah dari pengelolaan pendidikan di SMAN 1 Narmada.

2. Setting penelitian

Setting penelitian ini adalah tertutup karena menyangkut masalah pendidikan yang didalamnya terdapat proses pendidikan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan serta siswa yang akan menjadi objek penelitian. Setting penelitian ini meliputi:

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 1 Narmada Jalan Suranadi No. 51 desa Nyurlembang Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat NTB.

b. Subjek Penelitian

Subjek dalam Penelitian ini adalah Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa-siswi SMAN 1 Narmada.

c. Kehadiran Peneliti di lapangan

Penelitian secara langsung di lapangan untuk melakukan kegiatan dalam penelitian yang menyangkut masalah implemmtasi sistem zonasi dalam penerimaan siswa baru dan impikasinya terhadap sustainibilitas mutu pendidikan yang menjadi masalah utama. Penelitian akan menggunakan langkah-langkah dan metode-metode dalam menemukan solusi terhadap suatu permasalahan dalam penelitian ini.

E. Peneltian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian mengenai sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru sepanjang sepengetahuan dan pengamatan penetili sudah banyak dikaji. Namun di beberapa kajian dan tulisan yang penulis temukan lebih banyak mengkaji masalah kebijakan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan Umi Latifatul Khasanah dengan judul “Analisis Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Perspektif Stakeholder (Studi Multisituis di SMP Negeri 1 Malang dan SMP Negeri 3 Malang Kota Malang).¹²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Umi Latifatul Khasanah terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini memiliki kesamaan yang sama-

¹² Tesis Sdri, *Umi Latifatul Khasanah dengan judul “ Analisis Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Perspektif Stakeholder (Studi Multisituis di SMP Negeri 1 Malang dan SMP Negeri 3 Malang Kota Malang)*, UIN Malang, 2018.

sama meneliti tentang sistem zonasi, selain itu dalam metode penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Adapun perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang ini yaitu penelitian sebelumnya hanya memfokuskan meneliti tentang implementasi kebijakan sistem zonasi dari sudut pandang Stakeholder saja, sedangkan pada penelitian yang sekarang selain meneliti tentang sistem zonasi tetapi juga akan meneliti implikasinya terhadap sustainabilitas mutu pendidikan dan strategi kepala sekolah dalam menerapkan sistem zonasi.

2. Penelitian yang dilakukan Kartika Marini “Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Pada SMA Negeri di Kota Bandar Lampung”¹³

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kartika Marini Khasanah terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini memiliki kesamaan yang sama-sama meneliti tentang sistem zonasi, selain itu dalam metode penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Adapun perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang ini yaitu penelitian sebelumnya hanya memfokuskan meneliti tentang implementasi kebijakan sistem zonasi saja, sedangkan pada penelitian yang sekarang selain meneliti tentang sistem zonasi tetapi juga akan meneliti implikasinya terhadap sustainabilitas mutu pendidikan.

3. Penelitian yang dilakukan Desi Wulandari “Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas

¹³ Tesis Sdri Kartika Marini, “Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Pada SMA Negeri Di Kota Bandar Lampung”

VII di SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018”.¹⁴

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Desi Wulandari terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini memiliki kesamaan yang sama-sama meneliti tentang sistem zonasi.

Adapun perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang ini yaitu penelitian sebelumnya hanya memfokuskan meneliti tentang pengaruh sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa saja, sedangkan pada penelitian yang sekarang selain meneliti tentang sistem zonasi tetapi juga akan meneliti implikasinya terhadap sustainabilitas mutu pendidikan. Selain itu perbedaan dari penelitian terdahulu adalah peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif dimana Teknik pengumpulan data dalam penelitiannya menggunakan angket dan analisis data menggunakan Chi Kuadrat sementara peneliti sekarang menggunakan metode diskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Originalitas Penelitian

No	Peneliti / Tahun	Perbedaan	Persamaan	Originalitas penelitian
1	Umi Latifatul Khasana h tahun 2017	1. Analisis Kebijakan sistem zonasi 2. Studi Multisitus 3. Penelitian pada tingkat SMP 4. Lokasi Penelitian	1. Penelitian tentang sistem zonasi 2. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif 3. Semua warga	1. Sistem zonasi dan Impilkasinya terhadap mutu pendidikan 2. Lokasi

¹⁴ Desi Wulandari, “Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018”

		di SMPN 1 Malang dan SMPN 3 Kota Malang	sekolah berperan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan	Penelitian 3. Metode Penelitian 4. Fokus Penelitian
2	Kartika Marini Tahun 2018	1. Hanya pada implementasi sistem zonasi 2. Lokasi penelitian di SMA Negeri di Kota Lampung	1. Penelitian tentang sistem zonasi 2. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif 3. Semua warga sekolah berperan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan	1. Sistem zonasi dan Impilkasinya terhadap mutu pendidikan 2. Lokasi Penelitian 3. Metode Penelitian 4. Fokus Penelitian
3	Desi Wulan Dari Tahun 2017	1. Pengaruh sistem zonasi Terhadap Prestasi Belajar siswa 2. Penelitian dilakukan pada tingkat SMP 3. Lokasi Penelitian di SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur	1. Penelitian tentang sistem zonasi 2. Metode Penelitian menggunakan Metode Kualittatif 3. Semua warga sekolah berperan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan	1. Sistem zonasi dan Impilkasinya terhadap mutu pendidikan 2. Lokasi Penelitian 3. Metode Penelitian 4. Fokus Penelitian

F. Kerangka Teori

1. Sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru.

Pengertian zonasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pembagian atau pemecahan suatu areal menjadi beberapa bagian, sesuai dengan fungsi dan tujuan pengelolaan.¹⁵ Sedangkan Pengertian sistem zonasi sekolah sesuai Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018 adalah memberikan prioritas lebih kepada calon peserta didik untuk masuk sekolah yang dekat dengan zonasi tempat tinggalnya.¹⁶

Penerimaan peserta didik baru diatur dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, atau Bentuk Lain yang Sederajat. Penerimaan Peserta Didik Baru dilaksanakan melalui online dan offline. Pengaturan sistem zonasi ini diharapkan dapat membuat proses Penerimaan berlangsung secara objektif, akuntabel, transparan, dan tanpa diskriminasi guna meningkatkan akses layanan pendidikan.¹⁷

Pasal 15 permendikbud no 17 tahun 2017 menjelaskan bahwa dengan menerapkan sistem zonasi, sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah paling sedikit sebesar 90 persen dari total jumlah peserta didik yang diterima.. Radius zona terdekat ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kondisi di daerah tersebut. Kemudian sebesar 10 persen dari total jumlah peserta didik dibagi menjadi dua kriteria, yaitu lima persen untuk jalur prestasi, dan lima persen untuk peserta didik yang mengalami perpindahan domisili.

¹⁵ Zonasi (Def. 1) (n.d) Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/zonasi>, 20 Oktober 2020.

¹⁶ Permendikbud no 51 tahun 2018

¹⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, atau Bentuk Lain yang Sederajat.

Namun, sistem zonasi tersebut tidak berlaku bagi sekolah menengah kejuruan (SMK).¹⁸

2. Sustainibilitas Pendidikan

Sustainability Pendidikan berawal dari munculnya konsep berkelanjutan (sustainability) yang merupakan sebuah konsep yang pertama kali dikeluarkan pada tahun 1987 dalam laporan World Commission on Environment and Development atau yang lebih dikenal dengan laporan Brundtland (Brundtland Report) oleh United Nations (2011). Selanjutnya, Kuhlman & Farrington (2010) menyatakan bahwa konsep ini bermula karena mempertimbangkan dua hal yang saling mempengaruhi yang menjadi penunjang kehidupan manusia namun berada pada sisi yang berbeda yaitu pengembangan dan lingkungan, yang juga dapat diinterpretasikan seperti kebutuhan dan sumber daya, jangka pendek dan jangka panjang.¹⁹

Wooltorton merekomendasikan konsep sustainability diimplementasikan dalam pendidikan sebagaimana kutipannya,

“zeal in the pursuit of sustainability education goes so far as to recommend that education systems and schools include education for sustainability as their primary purpose...”. Pendidikan berkelanjutan ditujukan untuk menyediakan dan memfasilitasi pembelajaran, pelatihan dan pengalaman praktis baik pada pendidikan formal maupun non-formal untuk menghadapi pengembangan berkelanjutan dan membekali sikap peduli lingkungan.²⁰

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013), melalui jbaran peraturan menteri mengutip dari United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) mengemukakan bahwa konsep berkelanjutan ini dapat dibelajarkan dalam proses pembelajaran dengan

¹⁸ pasal 15 permendikbud no 17 tahun 2017

¹⁹ FAUZI, Ahmad; AFNA, Mauloeddin. Sustainability Ummat: Geliat Pesantren dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Masyarakat Aceh. *At-Tafkir*, 2016, 9.2: 84-121.

²⁰ MEDRICK, Rick. Experiential education for change. *Journal of Sustainability Education*, 2013, 5.1: 2996-2.

menggunakan beberapa strategi pembelajaran, diantaranya *experiential learning, project based learning, story-telling, values education, inquiry learning, appropriate assessment, future problem-solving, learning outside the classroom, dan community problem solving*. Pemahaman tentang konsepsi sustainable dalam dunia pendidikan memerlukan pemikiran holistik dan transdisiplin, yang melibatkan berbagai pengetahuan dan alat analisis yang dikembangkan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Sustainable Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (ESD) adalah Pendidikan yang mengedepankan pentingnya lingkungan alam sebagai sumber hidup manusia.²¹

3. Pengertian Mutu Pendidikan

Beberapa konsep mutu yang diutarakan oleh Abdul Hadis, dan Nurhayati B, dalam bukunya Manajemen Mutu Pendidikan menurut para ahli yaitu: Menurut Juran, mutu produk ialah kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Sedangkan Menurut Crosby mutu ialah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Menurut Deming mutu ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen.²² Menurut Edward Sallis dalam bukunya *Total Quality Management in Education*, Mutu adalah sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Bagi setiap institusi, mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu adalah tugas yang paling penting.²³

Berdasarkan banyak paparan pendapat oleh pakar-pakar manajemen, yang mencoba mendefinisikan kualitas mutu berdasarkan sudut pandangnya masing-masing. Walaupun definisi tersebut tidak diterima secara universal, tetapi terdapat beberapa kesamaan, yaitu dalam elemen-elemen sebagai berikut: *Pertama*, Kualitas meliputi usaha

²¹ FAUZI, Ahmad; AFNA, Mauloeddin. *Ibid*, hal 84-121

²² Hadis, Abdul, B, Nurhayati. *Manajemen Mutu Pendidikan*. (Bandung: AlfaBeta, 2010) hal 84-85.

²³ Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. (IRCiSoD; Yogyakarta, 2015). 23.

memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. *Kedua*, Kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan. *Ketiga*, Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah.

Kementrian Pendidikan Nasional yang dikutip oleh Mulyasa, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan merupakan sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan demi berlangsungnya suatu proses. Sementara proses pendidikan merupakan perubahan sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Selanjutnya, output pendidikan merupakan kinerja sekolah, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses dan perilaku sekolah. Oleh sebab itu, mutu dalam dunia pendidikan dapat dinyatakan lebih mengutamakan pada keberhasilan siswa. Dengan kata lain, program perbaikan sekolah dilakukan lebih secara kreatif dan konstruktif.²⁴

Korelasi mutu dengan pendidikan, sebagaimana pengertian yang dikemukakan oleh Dzaujak Ahmad, Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku.²⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bicara pendidikan bukanlah upaya sederhana, melainkan suatu kegiatan yang dinamis dan penuh dengan tantangan. Pendidikan akan selalu mengalami perubahan seiring dengan perubahan zaman. Oleh karena itu pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan mutu sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat.

4. Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

a. Pengertian Strategi

²⁴ Zahroh, Aminatul. *Total Quality Management; Teori & Praktek Manajemen Dalam Mendongkrak Mutu Pendidikan*. (Yogyakarta; AR-RUZZ MEDIA, 2014) . Hlm. 28.

²⁵ Nasution, Mulyadi Hermanto. *Manajemen Mutu Terpadu (Mmt) Dalam Pendidikan Islam*. *Al-muaddib: jurnal ilmu-ilmu sosial dan keislaman*, 2019, 4.2: 228-248.

Strategi menurut istilah bahwa suatu cara atau trik-trik yang digunakan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pengertian strategi dalam kamus besar bahasa indonesia mempunyai arti “seni atau cara atau taktik untuk melakukan sesuatu.”²⁶ Menurut Sudjana, Strategi adalah “suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan”.²⁷

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan strategi adalah suatu cara atau trik-trik yang ditetapkan secara sengaja yang digunakan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

b. Pengertian kepala sekolah

Kepala Sekolah berasal dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.²⁸

Sedangkan menurut Wahjosumidjo Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²⁹

Dari definisi tersebut di atas, secara sederhana pengertian Kepala Sekolah adalah Seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru

²⁶ Depdikbud RI. Kamus Besar Bahasa Indonesia .(Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 388

²⁷ Sudjana Nana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 29

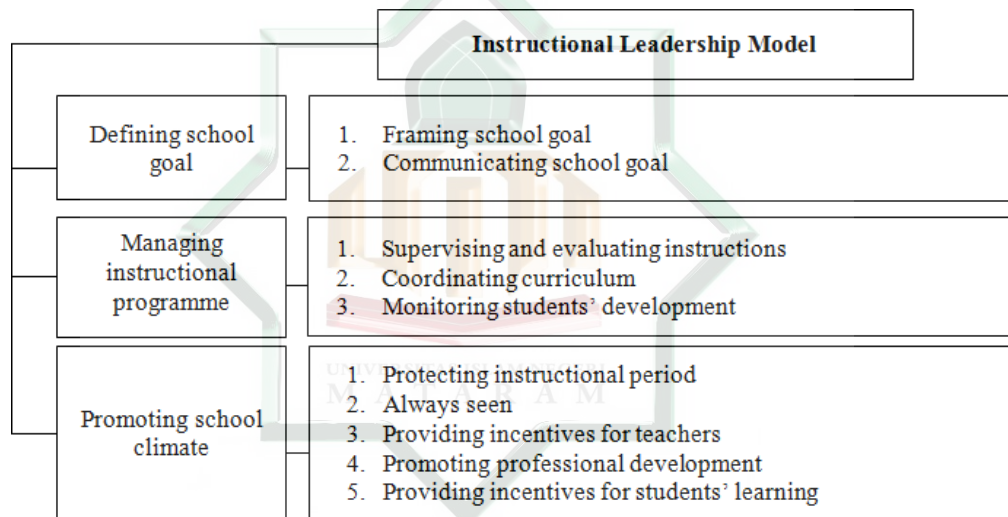
²⁸ Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya (Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 83.

²⁹ Karweti, Engkay. Pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan faktor yang mempengaruhi motivasi kerja terhadap kinerja guru SLB di Kabupaten Subang. Jurnal penelitian pendidikan, 2010, 11.2: 77-89

yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dengan ini Kepala Sekolah dapat disebut sebagai pemimpin di sebuah lembaga yang dipimpinnya dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.

c. Strategi Kepala Sekolah

Murphy mmeberikan beberapa Langkah utama kepala sekolah dalam menentukan strategi yang efektif dalam kepemimpinannya. Staretegi tersebut dipaparkan dalam gambar di bawah ini:³⁰



Gambar 1. Model Kepemimpinan intruksional menurut Hallinger Murphy

1. Menentukan Tujuan Sekolah

Dimensi 'mendefinisikan tujuan sekolah' memiliki dua fungsi yaitu membingkai dan mengkomunikasikan tujuan sekolah. Hallinger Murphy Melalui dimensi ini, peran utama pimpinan sekolah adalah mengidentifikasi tujuan sekolah. Pimpinan sekolah harus mengetahui apa yang ingin dicapai oleh sekolah dan arah yang mereka tuju. Sekolah yang tidak memiliki arahan dalam proses pendidikan tidak akan memiliki kriteria untuk mengukur apakah sekolah tersebut berhasil menjalani proses tersebut atau sebaliknya.

³⁰ Hallinger, Murphy, Kepemimpinan

Dimensi ini berfokus pada peran pemimpin dalam menangani tanggung jawab mereka bersama dengan pengikutnya untuk memastikan sekolah memiliki tujuan yang jelas, terukur dan memiliki garis waktu untuk kemajuan akademis siswa. Pimpinan juga bertanggung jawab untuk mengkomunikasikan tujuan yang telah disusun sehingga setiap pihak memiliki pengetahuan tentang hal itu dan hal ini akan memudahkan dukungan dan bantuan dari komunitas sekolah untuk memastikan tujuan tersebut tercapai.

2. Mengelola Program Instruksional

Dimensi kedua adalah mengelola program pembelajaran. Dimensi ini berfokus pada pengendalian dan koordinasi hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum dan pengajaran. Menurut James AJE dan Balasandran (2013) dimensi ini merupakan tugas dan tantangan besar yang harus dihadapi oleh pimpinan sekolah karena kurikulum dan pengajaran merupakan fungsi inti dari sebuah sekolah. Kegagalan dalam memenuhi tugas mengelola program pembelajaran secara efisien dan efektif akan menghambat keluaran yang diinginkan, yaitu kemajuan akademik siswa, untuk dicapai. Ada tiga fungsi dalam dimensi ini yaitu mengawasi dan membuat evaluasi pembelajaran, mengkoordinasikan kurikulum dan memantau perkembangan siswa.

Menurut Hallinger fungsi pertama dari dimensi ini, yaitu mengawasi dan mengevaluasi pengajaran mengacu pada upaya pimpinan sekolah untuk memastikan tujuan sekolah diterjemahkan dan dipraktekkan sepenuhnya dalam proses T&L. Untuk fungsi kedua yaitu mengkoordinasikan kurikulum, pimpinan sekolah harus memastikan bahwa tujuan pengajaran sejalan dengan pembelajaran di kelas, penilaian terjadi dan juga mengkoordinasikan program yang terkait dengan pengajaran. Pimpinan sekolah juga harus menunjuk individu yang akan bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan kurikulum, menganalisis hasil ujian siswa dan memilih materi

kurikulum sebagai alat peraga. Sedangkan untuk fungsi ketiga yaitu memantau perkembangan siswa, pimpinan sekolah perlu terus melakukan diskusi dengan guru mengenai perkembangan akademik siswa, memberikan wawasan khusus dan melakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi siswa.

3. Mempromosikan Iklim Sekolah

Dimensi ketiga adalah mendorong iklim sekolah. Ada lima fungsi dalam dimensi ini yaitu melindungi periode pembelajaran, selalu terlihat, memberikan insentif bagi guru, mendorong pengembangan profesional, dan memberikan insentif untuk pembelajaran siswa. Dalam model kepemimpinan baru ini, fungsi dimensi pembina iklim sekolah hanya memiliki lima fungsi sebagaimana dikemukakan di atas dan masih berlaku hingga saat ini.

Menurut Hallinger dimensi ketiga ini mengacu pada norma dan perilaku guru dan siswa yang mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah. Pimpinan sekolah hendaknya menciptakan iklim belajar di sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kemampuan menjaga visibilitas, sehingga akan lebih mudah untuk berkomunikasi, berdiskusi dan menyediakan ruang untuk menjangkau guru dan siswa, menciptakan sistem penghargaan untuk meningkatkan upaya produktif siswa. komunitas sekolah untuk meningkatkan prestasi akademik siswa, menciptakan standar yang jelas yang mencakup ekspektasi sekolah kepada siswa, melindungi masa mengajar dan terakhir, memilih dan berpartisipasi dalam program pengembangan sekolah yang sejalan dengan misi sekolah

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Untuk mengkaji dan meneliti permasalahan obyek dan subyek penelitian “sitem zonasi dan implikasinya terhadap sustainibilitas Mutu

Pendidikan di SMAN 1 Narmada” maka dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan dan analisa deskriptif kualitatif. Analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif adalah analisis yang menggunakan tolak ukur. Analisis deskriptif kualitatif sejajar dengan penilaian karena mengarah pada predikat.³¹

Penelitian yang menyangkut manusia dengan segala hasil budayanya, lebih tepat menggunakan metode kualitatif³². Merujuk dari pendapat ini maka peneliti menggunakan metode kualitatif. Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Muller karakteristik penelitian kualitatif terletak pada objek yang menjadi fokus penelitian. Jika penelitian kuantitatif mengukur objek dengan suatu perhitungan, dengan angka, prosentase, statistik atau dengan komputer sehingga penekanannya pada metode kuantitatif. Akan tetapi pada penelitian kualitatif tidak menekankan pada jumlah tetapi lebih menekankan pada sisi kualitas secara alamiah. Atau dapat juga dikatakan suatu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan matematika.³³ Populasi maupun sampel dalam penelitian kualitatif lebih tepat disebut sebagai nara sumber.³⁴

2. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai instrumen berfungsi dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informen sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data serta menafsirkan data yang dipahami dalam hasil penelitian yang dilakukan.

Kehadiran peneliti diketahui penuh oleh para responden karena dengan demikian, peneliti dapat dengan mudah dalam mengungkap fakta-fakta atau informasi yang dibutuhkan.

³¹ Fenti Hikmawati, Metodologi Penelitian, Pen.Rajawali Perss, Cet. I Tahun 2017 hal.94

³²Kaelan H. *Metode Penelitian kualitatif Indisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2010), 4.

³³ Kaelan H. *Metode Penelitian kualitatif*, hal 5

³⁴Kaelan H. *Metode Penelitian kualitatif*, hal,74

Ciri-ciri peneliti sebagai instrumen menurut Nasution diantaranya adalah³⁵:

- a) Peneliti sebagai instrumen dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus
- b) Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh ia dapat menafsirkannya untuk selanjutnya menentukan cara pengamatan yang dilakukan
- c) Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakan, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah lembaga pendidikan yaitu SMA Negeri 1 Narmada sekaligus sebagai obyek penelitian. Dan sebagai subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan siswa-siswi SMA Negeri 1 Narmada. Fokus penelitiannya adalah implemtnasi sistem zonasi penerimaan peserta didik baru dan implikasinya terhadap mutu pendidikan.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah bersumber dari data primer dan skunder. Data yang didapat langsung dari lapangan termasuk laboratorium adalah data primer dan sumber dari bahan bacaan adalah data skunder.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data dari lapangan seperti data tentang sekolah, data profil sekolah data keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, data siswa di SMAN 1 Narmada. Data skunder dalam penelitian ini adalah buku-buku literatur sebagai referensi, data tentang prestasi siswa, data tentang mutu pendidikan yang bersumber dari

³⁵Kaelan.H, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal,85.

berbagai metode pengumpulan data yaitu, Observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan triangulasi.

5. Prosedur Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti secara langsung untuk memperoleh atau mengetahui keberadaan objek, situasi, kondisi di SMAN 1 Narmada dalam upaya pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti berupaya melakukan pendekatan dan keakraban dengan sekelompok orang dan perilaku objek sasaran untuk memperoleh data yang akurat. Dari proses observasi yang dilaksanakan, peneliti akan lebih mudah dalam membaca kondisi atau lokasi penelitian sehingga peneliti dapat memahami semua kegiatan yang terkait dengan implementasi sistem zonasi dan implikasinya terhadap sustainabilitas mutu pendidikan di SMAN 1 Narmada.

Adapun observasi yang peneliti lakukan bertujuan untuk:

1. Melihat secara langsung implementasi sistem zonasi di SMAN 1 Narmada
2. Melihat secara langsung proses peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan di SMAN 1 Narmada.
3. Melihat secara langsung strategi yang digunakan dalam implementasi sistem zonasi dan peningkatan mutu pendidikan di SMAN 1 Narmada.
4. Melihat secara langsung implikasi sistem zonasi terhadap mutu pendidikan di SMAN 1 Narmada.

b. Wawancara

Observasi saja tidak lengkap dalam melakukan penelitian. Mengamati kegiatan dan kelakuan orang saja tidak dapat dirasakan oleh orang lain. Itulah sebabnya observasi harus dilengkapi oleh

wawancara. Dengan melakukan wawancara peneliti dapat memasuki dunia pikiran dan perasaan responden.

Pada penelitian kualitatif peneliti metode semi terstruktur dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang nantinya akan dapat berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan. Adapun berpedoman penelitian yang peneliti gunakan adalah:

1. Bagaimana profile SMAN 1 Narmada
2. Bagaiman Implementasi sistem Zonasi penerimaan siswa baru di SMAN 1 Narmada
3. Bagaimana Implikasi Sistem zonasi terhadap sustainibilitas mutu pendidikan di SMAN 1 Narmada
4. Bagaimana mempertahankan mutu Pendidikan di SMAN 1 Narmada
5. Strategi apa yang diterapkan untuk mempertahankan mutu Pendidikan di SMAN 1 Narmada

c. **Dokumentasi**

Untuk dapat menemukan hasil yang maksimal dalam sebuah penelitian penelitian kualitatif, maka selain teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara, dapat dilengkapi dengan teknik pengumpulan data dengan dokumen.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya dari seseorang. Dukumen yang berbentuk tulisan misalnya seperti catatan harian, cerita, biografi, sejarah hidup. Dokumen dalam bentuk gambar seperti foto, CD, VCD, cassette dan lain-lain. Adapun dokumen dalam bentuk karya seni seperti karya seni, lukisan, patung dan lain sebagainya.³⁶

³⁶Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung, Alfabeta. Hal 329

Pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan berbagai cara dan berbagai sumber yang dapat dilakukan di SMAN 1 Narmada. Data-data yang dikumpulkan peneliti merupakan data primer atau data yang secara langsung diberikan oleh responden kepada peneliti. Dilakukannya teknik pengumpulan data dengan dokumen untuk tercapainya tujuan penting dari sebuah penelitian yang dilakukan agar tidak terdapat kekeliruan didalamnya.

6. Analisis Data

Adapun Teknis analisis data yang peneliti gunakan adalah teknis analisis data deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada di lapangan yaitu hasil penelitian dengan dipilah secara sistematis menurut kategori dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna oleh semua orang

Dalam proses pengumpulan data, peneliti sekaligus melakukan proses analisis. Misalnya dalam proses wawancara ataupun pengamatan. Maka peneliti sekaligus melakukan proses analisis. Cara ini dilakukan atau diterapkan karena data yang dikumpulkan berupa data-data verbal, yang sifatnya deskriptif dalam bentuk uraian kalimat yang panjang. Oleh karena itu kegiatan analisis pada saat pengumpulan data adalah menangkap inti dari suatu ungkapan verbal kebahasaan.

Dari data yang terkumpul maka peneliti menggunakan analisis data di lapangan model Miles dan Huberman model analisis intraktif yaitu: Reduksi data, Penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi.³⁷

a. Tahap Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema serta pola dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Oleh karena itu data yang telah

³⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 246

dirangkum akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan dan merangkum data selanjutnya.³⁸

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti di MI Yusuf Abdussatar tentang strategi membangun *brand image*, maka data tersebut dipilah sesuai dengan fokus penelitian dan direduksi untuk menghasilkan data-data yang penting. Data terkumpul tersebut kemudian divalidasi oleh peneliti.

b. Penyajian Data

Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif ini berbentuk uraian singkat, bagan atau skema, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Maka dalam penyajian data pada penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.³⁹

Data yang telah direduksi tersebut kemudian disajikan dalam bentuk teks narasi. Namun sebelum disajikan data tersebut divalidasi oleh peneliti.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan setelah analisis data. Selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dilakukan analisis data untuk menarik suatu kesimpulan, sehingga dapat menggambarkan suatu pola tentang peristiwa yang terjadi.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan data senantiasa dipertahankan keabsahannya, mengecek dan mendapatkannya dari sumber-sumber yang valid, mencocokkan kajian dan landasan teorinya, metode yang digunakan serta sistematika dalam penulisan dengan sistematis yang berpedoman pada pedoman yang telah ditentukan.

³⁸Sugiono, *Metode Penelitian*, 247

³⁹Sugiono, *Metode Penelitian*, 247.

Adapun pengecekan kebasahan temuan yang peneliti gunakan adalah:

1. Trianggulasi

Dalam hal ini peneliti membandingkan pendapat informan yang satu dengan yang lain agar kebasahan data tersebut benar-benar terjamin.

2. Pengecekan teman sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusid engan teman sejawat.

H. Sitematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian dilakukan langkah-langkah dan tahapan-tahapan sistematika dan bab-bab pembahasan dengan pembagian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- I. Latar Belakang Masalah

- J. Rumusan Masalah

- K. Tujuan dan Manfaat Penelitian

- L. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

- M. Penelitian Terdahulu yang Relevan

- N. Kerangka Teori

- O. Metode Penelitian

- P. Sistematika Pembahasan

BAB II IMPLEMENTASI SISTEM ZONASI DALAM PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU

- E. Koordinasi dengan Dinas Pendidikan

- F. Pembentukan Panitia Sistem Zonasi

- G. Pelaksanaan Sistem Zonasi

- H. Pengumuman Hasil Zonasi

BAB III IMPLIKASI SISTEM ZONASI TERHADAP SUSTAINIBILITAS MUTU PENDIDIKAN

- A. Proses Pembelajaran di SMAN 1 Narmada
- B. Prestasi Akademik Siswa
- C. Prestasi Non Akademik Siswa

BAB IV STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGHADAPI IMPLIKASI SISTEM ZONASI TERHADAP SUSTAINIBILITAS MUTU PENDIDIKAN

- A. Menentukan Tujuan Sekolah
- B. Mengkomunikasikan/Menyampaikan Tujuan Sekolah
- C. Melakukan supervise dan evaluasi pembelajaran
- D. Mengkoordinasikan Kurikulum
- E. Memantau perkembangan siswa

BAB IV PENUTUP

- C. Kesimpulan
- D. Saran

BAB II

IMPLEMENTASI SISTEM ZONASI DALAM PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU DI SMAN 1 NARMADA

Kebijakan sistem zonasi yang diterapkan pemerintah bertujuan untuk pemerataan mutu Pendidikan di semua sekolah. Dengan sistem zonasi ini tidak ada lagi sekolah yang memiliki sebutan sekolah pavorite dan non pavorite. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, berikut ini akan dipaparkan penerapan sistem zonasi di SMAN 1 Narmada.

A. Koordinasi dengan Dinas Pendidikan

Penerapan PPDB ini sekolah sudah melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan Dinas Pendidikan Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam menentukan kebijakan. Disamping itu melalui Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) Mataram dan Lombok Barat, SMAN 1 Narmada juga melakukan koordinasi sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Kepala Sekolah berikut ini:

“Sebelum kita melaksanakan PPDB, sekolah tentunya melakukan koordinasi dengan sekolah yang lain dalam menentukan zonasi ini. Kita bersama kepala sekolah yang lain melalui MKKS melakukan koordinasi berkaitan dengan zonasi sekolah. Jangan sampai sekolah kecil itu hanya mendapatkan siswa sedikit seperti tahun kemarin. Jadi koordinasi ini penting agar calon siswa mendapatkan zonasi sesuai dengan tempat tinggalnya yang terdekat.”⁴⁰

Hasil Wawancara diatas diperkuat oleh wawancara dengan wakil Kepala Sekolah kesiswaan bapak Hedi Hatadi, yaitu :

“Untuk koordinasi, kepala sekolah biasanya rapat dahulu dengan dinas Dikbud NTB. Koordinasi ini penting untuk menentukan zonasi di tiap-tiap sekolah.”⁴¹

Wakil kepala sekolah bagian humas menyampaikan bahwa:

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan H. Mahdud, S.Pd, M.Si Kepala Sekolah SMAN 1 Narmada, 2 Mei 2021

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Hedi Hatadi, M.Pd Selaku Waka Kesiswaan, tanggal 3 Mei 2021

”setiap kegiatan PPDB selalu dilakukan koordinasi dengan semua pihak terkait terutama dengan Dinas DIKBUD dan komite sekolah”⁴²

B. Pembentukan Panitia Sistem Zonasi

Panitia sistem zonasi PPDB dibentuk oleh kepala sekolah dengan mengeluarkan surat keputusan tentang kepanitiaan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah:

“untuk panitia kita sudah buat surat keputusan kepala sekolah tentang sistem zonasi. Kita minta kepada waka kesiswaan yang menjadi ketua tim karena merupakan tupoksinya, tetapi waka yang lain tetap membantu dalam pelaksanaan sistem zonasi nantinya.”⁴³

Surat keputusan dari sekolah ini kemudian melakukan koordinasi dengan panitia pelaksana dalam mempersiapkan sistem zonasi, hal tersebut sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Bapak Hedi Hatadi ketua tim Zonasi SMAN 1 Narmada, yaitu :

“Setelah Surat keputusan diberikan kepada kami, langsung kita melakukan rapat koordinasi guna mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan PPDB sistem zonasi ini. Dengan adanya surat keputusan dan juknis dari dikbud memudahkan sebenarnya tugas kami sebagai panitia dalam melaksanakannya. Jadi sudah ada semuanya dan tinggal dilaksanakan saja”⁴⁴

Pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah ini juga disampaikan oleh panitia PPDB sekaligus operator sekolah, yaitu

”Surat Keputusan biasanya diberikan barulah kemudian kita melakukan persiapan, tetapi kita sudah siapkan segala sesuatunya dari jauh hari sebelumnya”⁴⁵

C. Pelaksanaan Sistem Zonasi.

Dalam penerapannya PPDB jalur Zona/Wilayah adalah proses penerimaan peserta didik baru yang dengan mempertimbangkan jarak satuan pendidikan yang dituju dengan tempat tinggal calon peserta didik baru. Sedangkan kuota yang ditentukan oleh pemerintah adalah 90%.

⁴² Wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian Humas, tanggal 3 Mei 2021

⁴³ Hasil Wawancara dengan H. Mahdud, S.Pd, M.Si Kepala Sekolah SMAN 1 Narmada, 2 Mei 2021

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Hedi Hatadi, M.Pd Selaku Waka Kesiswaan, tanggal 3 Mei 2021

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak L.Husnul Amrullah, operator PPDB sistem zonasi SMAN 1 Narmada, tanggal 5 Mei 2021

Namun, pada awal tahap penerapan pemerintah masih memberikan wewenang pada daerah untuk menentukan kuota zonasi. Untuk SMA Negeri 1 Narmada kuota berdasarkan Zona/Wilayah adalah sebesar 90%, dari total jumlah keseluruhan peserta didik yang diterima. Selebihnya, 5% kuota untuk jalur prestasi dan 5% lagi untuk siswa yang pindahan domisili.

Implementasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) melalui jalur zonasi di SMAN 1 Narmada mulai dilaksanakan tahun 2017 sejak pertama kali kebijakan ini diterapkan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kepala Sekolah SMAN 1 Narmada. Berikut pernyataan dari Bapak H. Mahmud,

*“Penerimaan Peserta Didik Baru di sekolah ini khususnya melalui jalur Zonasi sudah lama dilakukan, sejak pertama kebijakan ini diberlakukan sekitar tahun 2017, sekolah ini dipilih tentunya dengan pertimbangan bahwa SMAN 1 Narmada merupakan sekolah unggulan dan bisa dijadikan contoh bagi sekolah lain.”*⁴⁶

Pernyataan ini juga diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bagian Humas, Bapak Nursinah, S.Pd, berikut ini:

*“Kalau penerapan sistem zonasi ini untuk penerimaan siswa baru di sekolah ini, sudah dari dahulu kita terapkan. Sejak pertama kebijakan sistem zonasi ini diberlakukan SMAN 1 Narmada salah satu sekolah yang ditunjuk untuk menerapkannya, tahun 2017. Sampai sekarang sudah berjalan tahun keempat.”*⁴⁷

Penerapan PPDB jalur zonasi ini sudah mengacu pada pasal 16 ayat 1 permendikbud no. 14 tahun 2018 sebagaimana disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan selaku ketua panitia PPDB SMAN 1 Narmada, Bapak Hedi Hatadi, M. Pd:

*“Pelaksanaan PPDB di sekolah kita ini mengacu pada permendikbud yang dikeluarkan oleh pemerintah dan disertai dengan juknis dari pemerintah provinsi Nusa Tenggara Barat, dimana 90% penerimaan siswa baru itu kita pakai jalur zonasi, 5% jalur Afirmasi, 5% jalur Prestasi akademik dan non akademik serta perpindahan orang tua.”*⁴⁸

⁴⁶ Wawancara dengan H. Mahmud, S.Pd, M.Si Selaku kepala sekolah SMAN 1 Narmada, tanggal 2 Mei 2021

⁴⁷ Wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian Humas, tanggal 3 Mei 2021

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Hedi Hatadi, M.Pd Selaku Waka Kesiswaan, tanggal 3 Mei 2021

Penerapan sistem zonasi sudah diterapkan dengan Baik sebagaimana disampaikan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, Bapak H. Rochmat Basuki, S.Pd:

“Calon peserta didik baru yang diterima melalui jalur zonasi ini adalah yang memiliki jarak paling dekat dengan sekolah, semakin dekat maka peluangnya untuk masuk akan semakin besar juga. Disamping itu juga calon siswa harus cepat dalam mendaftarkan diri secara online karena merupakan bagian penting bagi calon peserta didik baru agar bisa diterima di sekolah yang dituju.”⁴⁹

Hal Senada Juga disampaikan oleh Bapak Lalu Husnul Amrullah, S.Pd selaku operator PPDB sistem zonasi di SMAN 1 Narmada:

“Alhamdulillah, penerapan sistem zonasi PPDB disekolah kita, dapat dikatakan semakin bagus dari tahun sebelumnya. Jauh sebelumnya siswa sudah memahami bagaimana proses jalur penerimaan yang akan dipakai untuk mendaftarkan diri. Sekarang yang digunakan sistem online dan offline. Kalau online digunakan untuk mendaftarkan diri dan offline untuk proses verifikasi data di sekolah. Setelah itu pengumuman akan disampaikan oleh Dinas DIKBUD Provinsi NTB, melalui sekolah”⁵⁰

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan di lapangan tentang pelaksanaan sistem zonasi di SMAN 1 Narmada. Pada pelaksanaannya sekolah memberikan pelayanan kepada calon peserta didik baru dengan baik. Sekolah juga terlihat memberikan fasilitas apabila calon siswa tidak memiliki jaringan internet di rumah.⁵¹

D. Pengumuman Hasil Zonasi

Pengumuman Hasil Penerimaan siswa baru melalui sistem zonasi dilakukan secara online. Sekolah menunggu keputusan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Barat yang kemudian diteruskan dengan membuat keputusan kepala sekolah.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan H. Rochmat Basuki, S.Pd, selaku wakil kepala sekolah Kurikulum, tanggal 3 Mei 2021

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak L.Husnul Amrullah, operator PPDB sistem zonasi SMAN 1 Narmada, tanggal 5 Mei 2021

⁵¹ Hasil Observasi lapangan tanggal 25 Mei 2021

Berikut dipaparkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Narmada yang menyatakan bahwa pengumuman kelulusan sistem zonasi dapat dilihat melalui website sekolah:

“kita punya website sekolah, nanti akan diumumkan lewat website tersebut. Jadi calon siswa yang diterima bisa melihat langsung secara online. Tapi kita tunggu dari dinas yang menyampaikan ke sekolah tentang siswa yang lulus di setiap sekolah. Setelah itu nanti kita buat surat keputusan kepala sekolah tentang siswa yang lulus melalui sistem zonasi.”⁵²

Pernyataan kepala sekolah juga diperkuat dengan pernyataan dari waka Humas:

“Pengumuman untuk sistem zonasi sama seperti sistem penerimaan peserta didik yang lainnya. Tetap kita umumkan secara online, melalui website sekolah dan media social yang kita miliki. Hal ini untuk memberikan informasi secara cepat kepada masyarakat. Jadi mereka tidak perlu lagi ke sekolah untuk melihat informasi. Nanti setelah dinyatakan lulus barulah mereka diminta ke sekolah untuk verifikasi berkas.”⁵³

Dari dua pernyataan diatas juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti di lapangan. SMAN 1 Narmada memiliki website dengan alamat www.sman1narmada.sch.id, didalamnya terdapat informasi tentang kelulusan peserta didik baru melalui sistem zonasi. Kemudian mereka juga memiliki media social Instagram dengan nama akun @sman1narmada_official_group yang juga memberikan informasi berkaitan dengan pengumuman kelulusan peserta didik baru melalui sistem zonasi⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat memahami bahwa Pelaksanaan sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru di SMAN 1 Narmada dilakukan dengan berkoordinasi dengan pihak dinas Pendidikan, Musyawarah kerja kepala sekolah dan semua guru yang terbentuk dalam kepanitiaan, pelaksanaan sistem zonasi, dan pengumuman hasil zonasi

1. Koordinasi dengan Dinas Pendidikan

⁵² Wawancara dengan H. Mahmud, S.Pd, M.Si Selaku kepala sekolah SMAN 1 Narmada, tanggal 2 Mei 2021

⁵³ Hasil wawancara dengan waka Humas SMAN 1 Narmada, Nursinah, S.Pd, 3 Mei 2021

⁵⁴ Hasil Observasi Lapangan, 8 Juli 2021

Pada hakikatnya koordinasi merupakan proses penyatupaduan kegiatan yang dilakukan pegawai dari berbagai satuan lembaga sehingga dapat berjalan selaras dan serasi, sehingga tujuan lembaga secara keseluruhan dapat diwujudkan secara optimal. Koordinasi bukan merupakan upaya sesaat, tetapi berkesinambungan dan berlangsung terus-menerus untuk menciptakan dan mengembangkan kerja sama serta mempertahankan keserasian dan keselaran tindakan, antara pegawai maupun unit lembaga sehingga sasaran-sasaran yang telah ditetapkan dapat diwujudkan sesuai dengan rencana. Hal ini salah satu karakteristik koordinasi yang dikemukakan oleh Handyaningrat bahwa koordinasi merupakan proses terus menerus (*Continue Process*), dan berkesinambungan dalam rangka mewujudkan tujuan lembaga.⁵⁵

Sebelum pelaksanaan sistem zonasi, SMAN 1 Narmada terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan pihak dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi NTB. Dalam koordinasi dengan Dinas Pendidikan SMAN 1 Narmada memberikan lokasi zonasi calon peserta didik yang dekat dengan sekolah. Kemudian sekolah juga berkoordinasi untuk menyatukan persepsi tentang petunjuk teknis yang dipergunakan saat pelaksanaan sistem zonasi.

2. Pembentukan Panitia Sistem Zonasi

Tujuan Umum pembentuk kepanitiaan adalah: untuk merencanakan, mengelola, melaksanakan, memonitor, dan mengevaluasi seluruh tahapan-tahapan pelaksanaan suatu kegiatan, melaksanakan koordinasi dan komunikasi dengan semua unsur yang terlibat dalam kegiatan. Dalam membuat panitia, biasanya akan melibatkan banyak orang yang akan diberi wewenang dan tanggung jawab untuk menjalankan programnya sesuai dengan divisi masing-masing.⁵⁶

⁵⁵ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta, PT Bumi Aksara) hal 214

⁵⁶ <https://zeqjs.wordpress.com/buku-saku-follow-up-pkm-imsa-2015/manajemen-kepanitiaan/>
dikases hari senin tanggal 20 desember 2021.

Pemberntukan Panitia sistem zonasi merupakan tindak lanjut dari hasil koordinasi dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi NTB. Setiap penyelenggara sistem zonasi memerlukan koordinasi lanjutan sebelum pelaksanaan sistem zonasi. Adapun di SMAN 1 Narmada telah dibentuk panitia pelaksana sistem zonasi yang bertugas untuk melaksanakan penerimaan peserta didik baru dengan mengacu kepada juknis yang dikeluarkan oleh DIKBUD NTB.

Panitia sistem zonasi dibentuk dan diberikan Surat Keputusan Kepala sekolah di setiap satuan pendidikan. Dengan terbentuknya panitia ini akan memudahkan setiap penyelenggara dalam berkoordinasi dengan panitia yang lain, kepala sekolah, dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi NTB.

3. Pelaksanaan Sistem Zonasi.

Pelaksanaan penerimaan peserta didik baru dengan sistem zonasi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih sekolah yang memiliki jarak terdekat dengan tempat tinggal. Sistem zonasi bertujuan untuk pemerataan mutu pendidikan yang selama ini menjadi problematika secara nasional. Pada penerapannya sekolah memiliki kewajiban untuk menerima peserta didik yang dekat dengan tempat tinggalnya. Hal ini sebagaimana diamanatkan dalam permendikbud no 44 tahun 2019 yaitu penerimaan peserta didik baru dengan sistem zonasi sebesar 50% dari total jumlah peserta didik yang diterima. Selebihnya, 15% jalur afimasi, 5% untuk jalur perpindahan tugas orang tua dan sisanya 30% sekolah menerima peserta didik dengan jalur prestasi akademik dan non akademik.

SMAN 1 Narmada dalam penerapan sistem zonasi mengacu kepada permendikbud No. 44 tahun 2019. Dengan ketentuan jarak domisili peserta didik dengan sekolah memiliki kuota minimal sebanyak 50%. Selain itu peserta didik juga harus melampirkan kartu keluarga sebagai bukti berdomisili ditempat tersebut yang telah berlaku satu tahun.

Seleksi penerimaan peserta didik baru di SMAN 1 Narmada dapat ditempuh dengan empat jalur:

1. Jalur Zonasi
2. Jalur Afirmasi
3. Jalur Prestasi akademik dan non akademik
4. Jalur perpindahan tugas orang tua.

Penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi di SMAN 1 Narmada telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan permendikbud no. 44 tahun 2019 dan petunjuk teknis yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi NTB. Hal ini terlihat dengan dibukanya jalur penerimaan siswa baru. Jalur afirmasi memberikan kesempatan kepada peserta didik baru yang memiliki ekonomi kurang untuk mendapatkan pendidikan yang baik. Jalur prestasi akademik dan non akademik memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki prestasi.

4. Pelaporan Hasil Zonasi

Pelaporan Hasil Zonasi di SMAN 1 Narmada dilakukan secara berkala dan tetap melakukan pemantauan jumlah peserta didik yang mendaftarkan diri secara online. Pelaporan adalah salah satu fungsi manajemen berupa penyampaian perkembangan hasil kegiatan atau pemberian keterangan mengenai tugas dan fungsi-fungsi kepada pejabat yang lebih tinggi.⁵⁷ Fungsi ini sudah dilaksanakan secara terus-menerus oleh sekolah dalam upaya memberikan pelayanan prima kepada masyarakat secara transparan.

⁵⁷ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia). hal 40

BAB III

IMPLIKASI SISTEM ZONASI TERHADAP SUSTAINIBILITAS MUTU PENDIDIKAN

Sistem zonasi yang diterapkan di SMAN I Narmada memiliki beberapa implikasi, semua implikasi tersebut akan dipaparkan dalam beberapa sub point yaitu; proses pembelajaran di sekolah, prestasi akademi dan prestasi non-akademik siswa.

A. Proses Pembelajaran

Implikasi zonasi bagi proses pembelajaran di SMAN I Narmada sangat jelas terlihat dalam hal kemampuan siswa dalam menerima atau memahami materi yang disampaikan oleh guru, hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh salah seorang informan sebagai berikut:

“dalam PBM, sistem zonasi ini mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, karena siswa yang diterima di sini tidak lagi disaring secara ketat sebagaimana sebelumnya, tetapi berdasarkan pada zonasi mereka”⁵⁸

Pernyataan dari waka kurikulum di atas diperkuat juga oleh hasil wawancara dengan salah seorang guru di SMAN I Narmada berikut ini:

“siswa sekarang berbeda jauh dengan yang dulu. Kita harus membuat inovasi baru dalam mengajar. Kalau dulu Ketika kita menjelaskan, siswa cepat memahami apa yang kita sampaikan, tetapi kalau sekarang harus dua sampai tiga kali dijelaskan barulah mereka memahami apa yang kami sampaikan.”⁵⁹

Dari dua pernyataan diatas diperkuat dengan hasil observasi pada saat observasi di lapangan. Peserta didik terlihat kurang termotivasi dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Walaupun secara umum pembelajaran berjalan dengan tertib, tetapi dari pembelajaran yang

⁵⁸ Hasil wawancara dengan H. Rochmat Basuki, S.Pd, selaku wakil kepala sekolah Kurikulum, tanggal 3 Mei 2021

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Mujiburrahman, S.Pd guru pelajaran prakarya kelas XI, tanggal 24 Juli 2021

disampaikan siswa kurang begitu terlihat aktif dan memahami materi.⁶⁰ Hal itu juga sesuai dengan pernyataan salah seorang guru yang mengatakan kurangnya motivasi dari siswa dalam menerima pembelajaran dari guru.

“sebenarnya siswa mengikuti apa yang kami sampaikan saat pembelajaran. Tapi mereka belum bisa memahami secara keseluruhan materi yang kami ajarkan. Dari beberapa quiz yang diberikan, hanya beberapa siswa yang mampu untuk mengerjakannya. Ya.. inilah mungkin kurangnya sistem zonasi ini, karena siswa ada yang kurang dalam pembelajaran di SMAN 1 Narmada tetapi bisa masuk sekolah disini.”⁶¹

B. Prestasi akademik siswa

Prestasi akademik menurut bloom merupakan hasil perubahan perilaku yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik yang merupakan ukuran keberhasilan siswa.⁶²

Prestasi akademik yang diraih oleh siswa SMAN 1 Narmada dapat bersaing dengan sekolah lainnya. Banyak prestasi yang diraih selama sistem zonasi ini diterapkan. Hal ini sesuai dengan hasil pernyataan dari kepala sekolah SMAN 1 Narmada:

“Alhamdulillah, kalau bicara prestasi khususnya akademik masih bisa untuk kita pertahankan, meskipun tidak sebanyak sebelum sistem zonasi diterapkan. Karena sekolah sekarang, memiliki input siswa yang sama, sehingga bisa dikatakan persaingan dikatakan kemampuan siswa merata di semua sekolah”⁶³

Prestasi akademik siswa di SMAN 1 Narmada sistem zonasi memiliki implikasi yang tidak terlalu banyak. Siswa masih mampu untuk berprestasi dalam bidang akademik dengan bimbingan secara khusus. Berikut dipaparkan hasil wawancara, dokumen, dan observasi dalam

⁶⁰ Hasil Observasi Lapangan, tanggal 24 Juli 2021

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Ela Mantina, S.Pd Guru Bahasa Indonesia, tanggal 24 Juli 2021

⁶² Sugiayanto, Model-model pembelajaran inovatif. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.

⁶³ Wawancara dengan H. Mahmud, S.Pd, M.Si Selaku kepala sekolah SMAN 1 Narmada, tanggal 2 Mei 2021

beberapa point prestasi akademik yang diraih oleh siswa SMAN 1 Narmada.

1. Kemampuan Bahasa

Prestasi akademik Bahasa, siswa SMAN 1 Narmada banyak meraih juara, meskipun sistem zonasi diterapkan sampai sekarang ini. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan waka kesiswaan:

“prestasi akademik untuk bidang Bahasa, siswa disini sering mendapatkan prestasi terutama Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Misalnya debat Bahasa Inggris kita pernah mendapatkan juara satu tingkat provinsi, kemudian untuk Bahasa Indonesia pernah mendapatkan Juara 1 dan 2 tingkat provinsi. Kalau untuk kabupaten alhamdulillah siswa kita banyak yang mendapatkan juara.”⁶⁴

Pernyataan waka kesiswaan diperkuat dengan pernyataan dari Pembina Bahasa Inggris yang menyatakan bahwa banyak siswa yang sudah meraih prestasi akademik. Berikut pernyataan dari Pembina Bahasa Inggris SMAN 1 Narmada:

“bicara prestasi siswa Bahasa Inggris, sudah banyak yang meraih prestasi, ditingkat kabupaten maupun ditingkat provinsi. Prestasi ini tentunya jika dibandingkan dengan sebelum sistem zonasi diterapkan pastinya berbeda, tapi siswa kita masih bisa meraihnya.”⁶⁵

Dua pernyataan diatas diperkuat juga dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Prestasi yang diraih terlihat dengan banyaknya trofi yang diletakkan di ruang tengah sekolah, beberapa diantaranya merupakan juara lomba debat Bahasa Inggris, Debat

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Hedi Hatadi, M.Pd selaku Waka Kesiswaan, tanggal 3 Mei 2021

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Ridwan Helmi, M.Pd selaku Pembina Bahasa Inggris, tanggal 4 Mei 2021

Bahasa Indonesia, Pidato Bahasa Inggris dan Indonesia tingkat kabupaten maupun provinsi NTB.⁶⁶

2. Kemampuan Olimpiade Matematika dan Sains

Sistem zonasi memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik siswa pada kemampuan matematika. Sejak sistem zonasi diterapkan siswa SMAN 1 Narmada belum memberikan prestasi yang membanggakan. Pada lomba olimpiade matematika, siswa banyak yang sudah gugur pada babak penyisihan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Pembina Olimpiade Matematika:

“sampai saat ini, kita masih berusaha memberikan yang terbaik bagi siswa. Rendahnya input sangat berpengaruh terhadap prestasi. Olimpiade matematika yang kita ikuti, tiga tahun terakhir ini belum memberikan hasil yang menggembirakan. Siswa kita belum bisa bersaing. Kalau juara kita masih bisa dapatkan, juara 2 dan 3, tetapi kalau juara 1 belum bisa.”⁶⁷

Pernyataan dari Pembina Olimpiade Matematika tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Pembina Olimpiade Sains yang mengatakan bahwa:

“untuk tingkat kabupaten kita masih bisa memberikan prestasi, tetapi di tingkat provinsi masih butuh perjuangan lagi. Siswa kita juga sekarang tidak banyak yang bisa kita pilih untuk ikut, karena secara pengetahuan belum bisa mencapai target yang kita inginkan.”⁶⁸

Pernyataan dari Pembina matematika SMAN 1 Narmada ini diperkuat dengan pernyataan dari waka kurikulum yang menyatakan:

“Prestasi yang kita raih dari olimpiade matematika dan Sains memang belum terlihat baik, sejak sistem zonasi. Karena itu kami berharap dengan adanya kebijakan ini,

⁶⁶ Hasil Observasi lapangan, tanggal 3 Mei 2021

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Ismail, M.Pd selaku Pembina Olimpiade Matematika, 3 Mei 2021

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Lily Yasmin, S.Pd selaku Pembina Olimpiade Sains Kimia, 3 Mei 2021

Pembina olimpiade matematika bisa tertantang dan lebih berinovasi dalam memberikan motivasi kepada siswa dalam berlatih.”⁶⁹

C. Prestasi non akademik siswa

Implikasi sistem zonasi terhadap prestasi non akademik siswa di SMAN 1 Narmada tidak terlalu berpengaruh. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh siswa dalam setiap lomba yang diikuti. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari waka kesiswaan:

“prestasi yang diraih untuk non akademik tidak berpengaruh meskipun sistem zonasi ini diterapkan, Siswa kita banyak yang berprestasi. Bahkan bisa dibilang kita tetap menjadi yang terbaik ditingkat kabupaten. untuk tingkat provinsi, alhamdulillah banyak juga prestasi yang kita raih.”

1. Prestasi Olah Raga

Prestasi di bidang olah raga sudah banyak didapatkan oleh siswa SMAN 1 Narmada. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa:

“untuk cabang olah raga siswa kita tiga tahun ini sudah berhasil meraih banyak prestasi, dalam ajang (Olimpiade Olah Raga Siswa Nasional) O2SN tingkat kabupaten Lombok Barat berhasil meraih juara 1 karate putra dan putri, juara 1 renang, juara 1 lari 100 m, juara 1 karate bebas, juara 1 bulutangkis, juara 2 atletik.”⁷⁰

Pernyataan dari kepala sekolah diatas diperkuat dengan pernyataan dari Waka Kesiswaan yang menyatakan bahwa siswa kita berprestasi berkat pembinaan yang dilakukan oleh masing-masing Pembina ekstrakurikuler. Berikut pernyataan dari waka kesiswaan:

“setiap Pembina yang ikut dalam lomba O2SN kita berikan fasilitas yang dibutuhkan. Jadi setiap Latihan,

⁶⁹ Hasil wawancara dengan H. Rochmat Basuki, S.Pd, selaku wakil kepala sekolah Kurikulum, tanggal 3 Mei 2021

⁷⁰ Wawancara dengan H. Mahmud, S.Pd, M.Si Selaku kepala sekolah SMAN 1 Narmada, tanggal 2 Mei 2021

kita support mereka dengan memberikan semangat dan kebutuhan yang diperlukan. Semua biaya dalam Latihan, sekolah yang menanggungnya. Kemudian, siswa yang berprestasi akan diberikan reward atas prestasi yang didapatkannya.”⁷¹

2. Prestasi Seni

Prestasi nonakademik dibidang seni tidak berpengaruh dengan adanya sistem zonasi. Prestasi yang diraih pada bidang seni banyak diraih oleh siswa SMAN 1 Narmada, sebagaimana pernyataan dari Waka Kesiswaan yang mengatakan bahwa:

“prestasi non akademik ternyata tidak begitu banyak berpengaruh dengan sistem zonasi ini. Siswa kemarin dapat juara lomba puisi di lomba FLS2N tingkat provinsi. Selain itu ada lomba cipta puisi, vocal solo putra putri kita juara 1, desain poster, gitar solo juara 1 juga. Jadi bisa dibilang, pengaruh sistem zonasi untuk prestasi non akademik khususnya seni tidak berpengaruh sampai saat ini.”⁷²

Pernyataan dari waka kesiswaan ini dipertegas juga dengan pernyataan salah satu Pembina ekstrakurikuler vocal dan Puisi SMAN 1 Narmada:

“Alhamdulillah ya, siswa kita ada yang berprestasi, untuk puisi dan vocal memang kita latih siswa kita agar bisa berprestasi, bahkan sampai ke tingkat Nasional. Sistem zonasi ini tidak terlalu berpengaruh pada kemampuan siswa di bidang seni, karena bisa dibilang itu adalah bakat dari siswa itu sendiri. Dan banyak siswa kita yang memiliki bakat seni.”⁷³

Pernyataan dari waka kesiswaan dan Pembina ekstrakurikuler SMAN 1 Narmada diperkuat dengan hasil obsevasi dari peneliti, pada saat pengenalan ekstrakurikuler di sekolah.⁷⁴ Banyak siswa yang

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Hedi Hatadi, M.Pd Selaku Waka Kesiswaan, tanggal 3 Mei 2021

⁷² Hasil Wawancara dengan Hedi Hatadi, M.Pd Selaku Waka Kesiswaan, tanggal 3 Mei 2021

⁷³ Hasil Wawancara dengan Ibu Ela Mantina, S.Pd Guru Bahasa Indonesia, tanggal 24 Juli 2021

⁷⁴ Observasi lapangan, 8 Juli 2021

memiliki bakat seni, diantaranya vocal solo, gitar, puisi musical, tari, dance, karate, pencak silat, hadrah, dan berbagai kegiatan seni lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat memahami bahwa implikasi dari sistem zonasi ini diterapkan antara lain:

1. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa yang menghasilkan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran guru dan siswa merupakan komponen penting yang tidak dapat dipisahkan. sebagaimana yang dikemukakan oleh Zain dkk, dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yaitu, guru, siswa, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran.

Komponen siswa sebagai individu adalah orang yang tidak bergantung kepada orang lain dalam arti bebas menentukan sendiri dan tidak ada paksaan, maka dalam dunia pendidikan siswa harus diakui sebagai pribadi yang unik dan individual. Dengan adanya sistem zonasi di setiap sekolah akan memiliki siswa yang semakin unik dan individual. Hal ini disebabkan karena sekolah tidak dapat melakukan seleksi input yang diterima di sekolah.

Sistem zonasi di SMAN 1 Narmada memiliki implikasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini sebagaimana pernyataan guru dan hasil observasi di lapangan. Siswa kurang memiliki respon terhadap materi yang disampaikan, komunikasi dan aktifitas belajar menjadi kurang efektif. Sejak diberlakukan sistem zonasi sekolah tidak dapat menyeleksi input, sehingga menyebabkan proses pembelajaran di SMAN 1 Narmada kurang efektif.

Hasil pembelajaran sebagai salah satu indikator pembelajaran efektif juga tidak mendapatkan hasil yang mengembirakan. Siswa

memiliki nilai yang kurang memuaskan jika dibandingkan dengan sebelum diberlakukannya sistem zonasi.

Pembelajaran di SMAN 1 Narmada bisa dikatakan kurang efektif jika dilihat indikator pembelajaran efektif. Menurut Reigeluth Indikator pembelajaran yang efektif adalah (1) pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, (2) proses komunikatif, (3) respon peserta didik; (4) aktifitas belajar, (5) hasil belajar.⁷⁵ Dari indikator pembelajaran efektif ini, sekolah tidak memenuhi sebagai pembelajaran yang efektif.

2. Prestasi Peserta Didik

Prestasi akademik yang ditunjukkan di SMAN 1 Narmada tidak cukup menggembirakan dibandingkan dengan sebelum diberlakukannya sistem zonasi. Dari hasil observasi, dapat dilihat SMAN 1 Narmada dalam tiga tahun terakhir hanya mampu memperoleh prestasi akademik pada tingkat kabupaten, sementara pada tingkat provinsi bahkan nasional tidak memiliki prestasi. Tetapi untuk lulusan siswa SMAN 1 Narmada yang diterima di perguruan tinggi negeri melalui jalur prestasi maupun mandiri tetap mengalami peningkatan. Hal ini juga menunjukkan bahwa akademik SMAN 1 Narmada tidak terlalu mengalami kemunduran.

Hal itu berbanding terbalik dengan prestasi non akademik yang dicapai. Sistem zonasi tidak memiliki implikasi terhadap Prestasi non akademik siswa. Hal ini terbukti dengan banyaknya prestasi akademik yang diraih selama sistem zonasi ini diterapkan di SMAN 1 Narmada.

Prestasi akademik yang dicapai tidak dapat dipisahkan dari proses belajar, karena prestasi akademik dipengaruhi proses belajar itu sendiri. Sumadi Suryabrata menyatakan bahwa prestasi belajar

⁷⁵ Reigeluth, Charles, M. (1983). *Instructional Design Theories and Models: An Overview of Their Current Status*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.

adalah hasil yang dicapai dari hasil latihan, pengalaman yang didukung oleh kesadaran. Jadi prestasi belajar merupakan hasil dari perubahan dalam proses belajar.⁷⁶

Salah satu faktor kurangnya prestasi akademik peserta didik adalah proses pembelajaran yang kurang efektif di sekolah. Dengan kata lain sekolah belum mampu menyelenggarakan proses pembelajaran yang baik untuk peserta didik. Sementara proses pembelajaran yang berkaitan dengan prestasi non akademik dapat dilaksanakan dengan baik jika dilihat dari prestasi yang dicapai.



Perpustakaan UIN Mataram

⁷⁶ S. Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Perkasa Rajawali), 2002, Hal. 23

BAB IV

STRATEGI KEPALA SEKOLAH

DALAM SUSTAINIBILITAS MUTU PENDIDIKAN

Dalam mempertahankan mutu Pendidikan, Kepala sekolah membuat beberapa strategi Pendidikan berkaitan dengan sistem zonasi. Berikut ini akan dipaparkan strategi kepala sekolah dalam bentuk wawancara, dokumentasi dan observasi.

A. Menentukan Tujuan Sekolah

Tujuan Sekolah merupakan bagian penting dalam proses mutu Pendidikan yang berkelanjutan, untuk itu sekolah melakukan perumusan tujuan sekolah khususnya yang berkaitan dengan sistem zonasi dengan melakukan musyawarah terlebih dahulu dengan wakil kepala sekolah dan perwakilan guru, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Dalam menentukan tujuan sekolah, kepala sekolah Bersama waka, komite, perwakilan guru musyawarah terlebih dahulu. Itu dilakukan agar kita Bersama-sama dalam pengambilan keputusan. Jadi bukan hanya kepala sekolah, tetapi semua warga sekolah ikut Bersama dalam menentukan tujuan sekolah kita ini”⁷⁷

Pernyataan dari kepala sekolah diatas diperkuat dengan pernyataan dari waka kurikulum bahwa setiap pengambilan keputusan di sekolah akan melibatkan semua warga sekolah. Berikut pernyataan dari waka kurikulum:

“sebelum memutuskan sesuatu biasanya kami dipanggil oleh kepala sekolah untuk rapat. Berkaitan dengan sistem zonasi, tujuan kita adalah agar mutu Pendidikan dapat dipertahankan bahkan bisa ditingkatkan, meskipun input bisa dikatakan rendah, tetapi dengan proses yang baik maka mutu tersebut bisa menjadi baik”⁷⁸

⁷⁷ Wawancara dengan H. Mahmud, S.Pd, M.Si selaku kepala sekolah SMAN 1 Narmada, tanggal 2 Mei 2021

⁷⁸ Hasil wawancara dengan H. Rochmat Basuki, S.Pd, selaku wakil kepala sekolah Kurikulum, tanggal 3 Mei 2021

Tujuan sekolah dengan adanya sistem zonasi ini adalah untuk pemerataan Mutu Pendidikan. SMAN 1 Narmada sebagai salah satu sekolah tertua di kabupaten Lombok barat diharapkan dapat mempertahankan mutu Pendidikan. Meskipun dengan sistem zonasi input yang masuk tidak dirangking terlebih dahulu, tetapi sekolah berharap semua guru dapat berkontribusi dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SMAN 1 Narmada. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah:

“semua guru kita harapkan dapat memberikan yang terbaik bagi sekolah, khususnya dalam mewujudkan mutu Pendidikan yang baik di SMAN 1 Narmada. Input yang kita dapatkan dengan sistem zonasi memang bisa dibilang kurang baik, tetapi ini menjadi tantangan bagi kita dalam mewujudkan harapan dari orang tua siswa. Jadi semua warga sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tata usaha, tukang kebun, siswa, harus sama-sama kita mewujudkan tujuan sekolah ini, yaitu meningkatkan mutu Pendidikan”⁷⁹

Pernyataan kepala sekolah dan waka kesiswaan diatas didukung juga dengan hasil observasi lapangan dari peneliti. Tujuan sekolah diwujudkan dalam bentuk visi dan misi sekolah yang dipajang di depan sekolah, disamping ruang guru, disamping ruang lab kimia yang memudahkan semua orang dapat membacanya. Tujuan sekolah juga menjadi prioritas guru dalam melaksanakan tugas saat proses belajar mengajar di dalam kelas, dengan melakukan inovasi pembelajaran, model pembelajaran yang bervariasi, dan pelatihan yang dapat menunjang kualitas guru. Tujuan sekolah juga telah disetujui dan didukung oleh semua warga sekolah untuk dilaksanakan sepenuhnya.⁸⁰

B. Mengkomunikasikan/Menyampaikan Tujuan Sekolah

Kepala sekolah sebagai pimpinan memiliki kewajiban agar tujuan yang telah disusun dapat diketahui oleh semua komponen yang ada di

⁷⁹ Wawancara dengan H. Mahmud, S.Pd, M.Si Selaku kepala sekolah SMAN 1 Narmada, tanggal 2 Mei 2021

⁸⁰ Hasil observasi lapangan, tanggal 23 Juli 2021

sekolah. Komunikasi tujuan sekolah ini harus dilakukan secara terus menerus untuk memastikan tujuan sekolah dapat tercapai. Kepala sekolah SMAN 1 Narmada mengkomunikasikan tujuan sekolah melalui rapat paripurna dan pembinaan yang dilakukan sebulan sekali, In house Training (IHT) di sekolah, pembinaan pada saat upacara bendera, melalui website sekolah dan rapat dengan komite sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah sebagai berikut:

“Dalam setiap rapat paripurna, IHT, dan pada saat upacara selalu saya sampaikan kepada semua guru dan staf tata usaha tentang pentingnya kita untuk meningkatkan mutu Pendidikan, hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok jauh lebih baik dari hari ini. Dengan begitu, kita akan menjadi sekolah yang unggul. Mutu itu penting bagi sekolah, karena dapat meningkatkan kepercayaan orang tua murid kepada sekolah”⁸¹

Pernyataan kepala sekolah ini diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh waka humas sebagai berikut:

“setiap rapat dan pertemuan guru kepala sekolah sering menyampaikan tentang mutu sekolah kita. Apalagi dengan adanya sistem zonasi ini tentunya tantangannya akan lebih banyak lagi. Saat pertemuan dengan komite, kepala sekolah juga mengharapkan partisipasi dari komite dalam mendukung program sekolah demi terwujudnya mutu Pendidikan.”⁸²

Pernyataan dari kepala sekolah dan waka humas diatas diperkuat dengan hasil observasi di lapangan. Saat rapat dengan dewan guru, kepala sekolah memberikan pembinaan dengan mengingatkan kepada semua guru tentang pentingnya dalam meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah. Kepala sekolah juga memberikan motivasi agar terus melakukan inovasi dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak bosan saat berada di dalam kelas.

Saat upacara bendera, kepala sekolah juga memberikan pembinaan kepada para siswa untuk menjaga kedisiplinan, semangat dalam belajar,

⁸¹ Wawancara dengan H. Mahmud, S.Pd, M.Si Selaku kepala sekolah SMAN 1 Narmada, tanggal 2 Mei 2021

⁸² Hasil wawancara dengan waka Humas SMAN 1 Narmada, Nursinah, S.Pd, 3 Mei 2021

dan selalu mentaati tata tertib di sekolah. Tujuan dari pembinaan ini adalah untuk menginformasikan kepada semua warga sekolah tentang tujuan sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan.⁸³

C. Melakukan supervise dan evaluasi pembelajaran

1. Supervisi Pembelajaran

Pengelolaan program pembelajaran merupakan proses utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Kualitas Pendidikan di sekolah menjadi baik dan buruk akan tergantung kepada proses pembelajaran di sekolah. Sistem zonasi yang diterapkan menyebabkan input di sekolah menjadi bervariasi dan membutuhkan proses pembelajaran yang berkualitas. Karena itu, kepala sekolah sebagai pemimpin perlu melakukan supervise dan evaluasi pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan mutu Pendidikan.

Kepala sekolah SMAN 1 Narmada dalam melaksanakan supervisi Pendidikan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervise. Berikut akan dipaparkan supervise di SMAN 1 Narmada dalam bentuk wawancara, dokumen, dan observasi:

a. Tahap Perencanaan Supervisi

Perencanaan supervisi diperlukan agar pada saat pelaksanaan supervise dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Tanpa adanya perencanaan yang jelas prosedur kerja menjadi tidak menentu dan mengecewakan semua pihak yang berkaitan dengan aktifitas supervisi. Kepala sekolah dalam melaksanakan perencanaan supervisi berkoordinasi dengan semua wakil kepala sekolah untuk menentukan jadwal pelaksanaan, membuat instrument supervisi dan melakukan evaluasi atau tindak lanjut hasil dari supervisi, hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh salah Kepala sekolah sebagai berikut:

⁸³ Hasil observasi lapangan, tanggal 23 Juli 2021

“perencanaan tentunya dilaksanakan terlebih dahulu, semua wakil kepala sekolah kita panggil dan rapat terbatas. Pada saat rapat terbatas itu, kita bicarakan, jadwal, poin-poin yang akan kita supervisi dan evaluasi. Jadi supervisi ini bisa menjadi pedoman kita untuk meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah kita ini.”⁸⁴

Pernyataan kepala sekolah diatas diperkuat dengan pernyataan dari waka kurikulum, sebagai berikut:

“semuanya butuh perencanaan, kalau ingin hasil terbaik. Begitu juga supervisi. Biasaya kita rapat dulu dengan kepala sekolah, kemudian kami dibagian kurikulum diminta untuk membuat jadwal dan instrument supervisi. Setelah itu dibagikan kepada semua guru, agar semua guru dapat melihat jadwal tersebut dan mempersiapkan diri.”⁸⁵

Dari pernyataan di atas diperkuat dengan hasil dokumen yang peneliti dapatkan dari waka kurikulum, yaitu jadwal supervisi dan instrument yang dijadikan sebagai pedoman penilaian dalam pelaksanaan supervisi.⁸⁶

b. Tahap Pelaksanaan Supervisi

Kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan dibantu oleh tim waka kurikulum. Supervisi dilaksanakan diawali dengan kunjungan kelas sesuai dengan jadwal yang dibuat pada saat perencanaan. Kunjungan kelas ini bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga didapatkan data sebagai pedoman untuk memberikan pembinaan kepada guru. Supervisi dilaksanakan juga dengan

⁸⁴ Wawancara dengan H. Mahmud, S.Pd, M.Si selaku kepala sekolah SMAN 1 Narmada, tanggal 2 Mei 2021

⁸⁵ Hasil wawancara dengan H. Rochmat Basuki, S.Pd, selaku wakil kepala sekolah Kurikulum, tanggal 3 Mei 2021

⁸⁶ Hasil Dokumen waka kurikulum, tanggal 23 Juli 2021

rapat secara rutin guru dan supervisi dengan pertemuan pembinaan pribadi dengan guru (*Face to Face*).

Untuk pertemuan pribadi ini dilaksanakan di ruang kepala sekolah kepada guru yang memiliki problem selama pembelajaran di dalam kelas. Hal ini sebagaimana pernyataan yang disampaikan kepala sekolah sebagai berikut:

“supervisi di sekolah dilaksanakan dengan tiga tahap, pertama dengan kunjungan kelas, kemudian pada saat rapat rutin setiap hari senin, dan pembinaan secara pribadi oleh kepala sekolah. Tujuannya supaya proses pembelajaran bisa berlangsung dengan baik. Terlebih lagi kondisi input kita bervariasi dengan adanya sistem zonasi. Guru harus benar-benar kita dorong untuk lebih inovatif.”⁸⁷

Pernyataan dari kepala sekolah ini diperkuat dengan pernyataan waka kurikulum, yang menyatakan:

“kepala sekolah selalu menekankan kepada guru untuk lebih inovatif karena siswa kita saat ini bervariasi dari segi kognitifnya. Supervisi di kelas biasanya kepala sekolah dan tim waka kurikulum yang langsung ke dalam kelas untuk melihat proses pembelajaran. Sementara untuk rapat guru kami dari tim waka kurikulum mendampingi beliau.”⁸⁸

Pernyataan diatas juga diperkuat dengan hasil observasi di lapangan, kepala sekolah setiap rapat dewan guru selalu memberikan pembinaan tentang pentingnya proses pembelajaran yang baik di dalam kelas. Selain itu kepala sekolah juga terlihat setiap pagi tetap melakukan pengawasan di setiap kelas terhadap guru yang mengajar.⁸⁹

⁸⁷ Wawancara dengan H. Mahmud, S.Pd, M.Si selaku kepala sekolah SMAN 1 Narmada, tanggal 2 Mei 2021

⁸⁸ Hasil wawancara dengan H. Rochmat Basuki, S.Pd, selaku wakil kepala sekolah Kurikulum, tanggal 3 Mei 2021

⁸⁹ Hasil Observasi Lapangan, tanggal 23 Juli 2021

c. Tahap Tindak Lanjut Supervisi

Pada tahap tindak lanjut ini, kepala sekolah melaksanakannya dengan mengadakan rapat dewan guru, berkaitan dengan hasil supervisi yang dilakukan. Kepala sekolah selanjutnya memberikan pembinaan dan motivasi kepada guru secara umum. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah, sebagai berikut:

“pada saat rapat rutin dengan guru, kami sampaikan hasil dari supervisi supaya guru yang lain juga mengetahuinya. Selanjutnya kita lakukan pembinaan dan memberikan motivasi kepada semua guru yang hadir. Upaya ini terus akan kita lakukan, untuk memastikan proses pembelajaran di sekolah berjalan dengan baik. Selanjutnya kita lakukan upaya juga memberikan pelatihan kepada guru, wokshop di sekolah dan kita datangkan pemateri yang berpengalaman.”⁹⁰

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari waka kurikulum yang menyampaikan:

“tindak lanjut dari supervisi ini adalah pembinaan dan memberikan pelatihan kepada guru. Kita undang pemateri dari luar untuk memberikan pelatihan pembelajaran yang efektif di sekolah.”⁹¹

2. Evaluasi Pembelajaran

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMAN 1 Naramada menggunakan pendekatan saintifik yang menyentuh tiga ranah, yaitu: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. Pendekatan ini digunakan karena sesuai dengan kurikulum 13 yang digunakan. Pendekatan Saintifik ini meliputi tiga ranah, yaitu: *kognitif, afektif, dan psikomotorik*. Hal ini sesuai dengan pernyataan waka kurikulum sebagai berikut:

⁹⁰ Wawancara dengan H. Mahmud, S.Pd, M.Si selaku kepala sekolah SMAN 1 Narmada, tanggal 2 Mei 2021

⁹¹ Hasil wawancara dengan H. Rochmat Basuki, S.Pd, selaku wakil kepala sekolah Kurikulum, tanggal 3 Mei 2021

“evaluasi pembelajaran yang diterapkan di sekolah ini menggunakan pendekatan saintifik sesuai dengan kurikulum 13 yang kita terapkan. kemudian ada tiga ranah yang kita evaluasi yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pelaksanaan evaluasi dilakukan guru pada saat proses pembelajaran dan kita jadwalkan juga untuk evaluasi kognitifnya.”⁹²

Pernyataan waka kurikulum relevan dengan observasi yang peneliti lakukan di lapangan. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Hal itu terlihat dari hasil raport siswa yang terdiri dari 3 unsur, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.⁹³

D. Mengkoordinasikan Kurikulum

Kurikulum merupakan panduan bagi guru yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah harus memastikan bahwa proses pembelajaran dan penilaian di dalam kelas sejalan dengan tujuan sekolah untuk meningkatkan mutu Pendidikan. Kepala sekolah juga harus menunjuk individu untuk bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan kurikulum.

Dengan adanya sistem zonasi, input siswa akan bervariasi dan membutuhkan kurikulum yang mengikuti perkembangan dan tuntutan zaman. Kepala sekolah SMAN 1 Narmada dalam mengkoordinasikan kurikulum menunjuk waka kurikulum untuk melakukan rekayasa kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini sebagaimana pernyataan kepala sekolah, sebagai berikut:

“untuk kurikulum di SMAN 1 Narmada yang bertanggung jawab adalah waka kurikulum. Jadi segala sesuatu yang berkaitan dengan kurikulum tetap kita berkoordinasi dengan guru yang sudah berpengalaman menjadi tutor kurikulum 13, kemudian nanti waka kurikulum yang menindak lanjutinya.”⁹⁴

⁹² Hasil wawancara dengan H. Rochmat Basuki, S.Pd, selaku wakil kepala sekolah Kurikulum, tanggal 3 Mei 2021

⁹³ Hasil Observasi, tanggal 22 Mei 2021

⁹⁴ Wawancara dengan H. Mahmud, S.Pd, M.Si selaku kepala sekolah SMAN 1 Narmada, tanggal 2 Mei 2021

Pernyataan kepala sekolah diperkuat dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum, berikut ini:

“setiap tahun ajaran baru, kami di tim waka kurikulum memberikan penyegaran bagi guru-guru kita tentang kurikulum yang ada di SMAN 1 Narmada. Setelah itu kita mengadakan rapat untuk koordinasi tentang administrasi kurikulum yang kita gunakan, dari RPP, Silabus, Prota, promes Alokasi waktu, penilaian, dan yang lainnya. Ini penting bagi sekolah karena merupakan pedoman bagi kita dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.”⁹⁵

Dari dua pernyataan di atas dipertegas dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Juli 2021. Setiap guru diberikan panduan tentang kurikulum yang digunakan di SMAN 1 Narmada. Setiap guru juga diminta untuk membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

E. Memantau perkembangan siswa

Dalam memantau perkembangan siswa sebagai upaya untuk meningkatkan mutu Pendidikan, kepala sekolah melaksanakannya dengan Monitoring pembelajaran di dalam kelas dan monitoring jurnal di setiap kelas. Berikut akan dipaparkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Monitoring Kelas

Dalam melaksanakan monitoring kelas ini, kepala sekolah berkeliling ke semua kelas setiap pagi dan siang untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan jadwal. Kepala sekolah juga memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini sebagaimana pernyataan kepala sekolah.

“monitoring kelas tetap dilakukan, saya berkeliling ke semua kelas memastikan bapak dan ibu guru yang

⁹⁵ Hasil wawancara dengan H. Rochmat Basuki, S.Pd, selaku wakil kepala sekolah Kurikulum, tanggal 3 Mei 2021

mengajar ada di dalam kelas sesuai jadwalnya. Kalau ada yang belum hadir, waka kurikulum kami minta untuk menghubungi guru yang bersangkutan. Sehingga kelas yang kosong dapat kita minimalisir. Ada juga guru piket yang masuk apabila ada guru yang berhalangan hadir.”⁹⁶

Pernyataan diatas sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah kurikulum:

” Setiap hari kepala sekolah berkeliling memantau situasi dan kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung. Terkadang saya mendampingi kepala sekolah, jika ada guru yang belum hadir di kelas langsung kami hubungi sehingga siswa tidak terlalu lama menunggu guru. Dan kegiatan ini terus dilaksanakan setiap hari”⁹⁷

Pernyataan diatas sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh salah seorang guru:

“ kepala sekolah biasanya keliling ke semua kelas pada saat jam pertama dan jam terakhir. Kalau ada yang belum masuk disuruh ditelpon.. kenapa belum hadir, ada jadwalnya sekarang.”⁹⁸

Pernyataan diatas relevan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, kepala sekolah setiap pagi terlihat berkeliling ke semua kelas untuk memastikan bapak dan ibu guru yang mengajar di dalam kelas.⁹⁹

2. Monitoring Jurnal Kelas

Pemantauan perkembangan siswa di SMAN 1 Narmada juga dilakukan dengan pengumpulan jurnal kelas yang dilakukan oleh wali kelas setiap seminggu sekali. Setelah jurnal kelas ditanda

⁹⁶ Wawancara dengan H. Mahmud, S.Pd, M.Si Selaku kepala sekolah SMAN 1 Narmada, tanggal 2 Mei 2021

⁹⁷ Hasil wawancara dengan H. Rochmat Basuki, S.Pd, selaku wakil kepala sekolah Kurikulum, tanggal 3 Mei 2021

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Ela Mantina, S.Pd Guru Bahasa Indonesia, tanggal 24 Juli 2021

⁹⁹ Hasil Observasi tanggal 23 Juli 2021

tangani oleh wali kelas kemudian diserahkan kepada guru BP/BK untuk direkap sebagai bahan laporan yang akan disampaikan kepada kepala sekolah untuk dapat ditindak lanjuti.

Pengumpulan jurnal ini untuk melihat kedisiplinan guru dalam menjalankan tugas mengajar di dalam kelas, dan sebagai laporan proses kemajuan pembelajaran siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah.

“jurnal kelas kita gunakan untuk melihat perkembangan siswa dan melihat kedisiplinan guru dalam mengajar di dalam kelas. jika ada siswa yang bermasalah kita lakukan pemanggilan dan home visit yang dilakukan oleh guru BP.”¹⁰⁰

Pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan dari guru BP sebagai berikut:

“siswa yang bermasalah kita monitoring dari jurnal kelasnya. Kalau ada yang tidak masuk tanpa keterangan selama tiga hari berturut-turut kita lakukan pemanggilan. Dan kita lanjutkan dengan home visit ke rumah siswa.”¹⁰¹

Dari dua pernyataan diatas relevan dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan. Setiap siswa yang bermasalah dilakukan bimbingan dengan pemanggilan siswa dan didampingi oleh orang tua siswa. Setelah itu dilakukan pembinaan oleh guru BP/BK Bersama wali kelas siswa yang bermasalah.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat memahami bahwa sekolah memiliki strategi dalam menghadapi perubahan input yang masuk di sekolah. Adapaun beberapa strategi yang dilakukan adalah:

¹⁰⁰ Wawancara dengan H. Mahmud, S.Pd, M.Si Selaku kepala sekolah SMAN 1 Narmada, tanggal 2 Mei 2021

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Guru BP/BK, Aidawati, S.Pd, tanggal 18 Juli 2021

¹⁰² Dokumentasi BP/BK , tanggal 20 Juli 2021

1. Menentukan dan Menyampaikan Tujuan Sekolah

Dimensi penting dari kepala sekolah sebagai pemimpin adalah mendefinisikan dan mengkomunikasikan tujuan untuk sekolah. Setiap kepala sekolah memiliki visi atau tujuan tentang apa yang harus dicapai sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mengetahui tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah. Sekolah yang tidak memiliki arah dalam proses pendidikan tidak akan memiliki kriteria untuk mengukur tingkat keberhasilan dari sekolah.

Mendefinisikan tujuan sekolah, kepala sekolah harus melibatkan guru dan siswa sehingga tercipta rasa tujuan bersama dengan menghubungkan setiap kegiatan yang dilakukan di dalam kelas. Kepala sekolah harus meneruskan melakukan komunikasi tentang tujuan sekolah kepada seluruh komunitas sekolah.

Menentukan tujuan sekolah di SMAN 1 Narmada dilaksanakan dengan melibatkan unsur guru, pegawai, siswa dan perwakilan dari orang tua siswa sebagaimana hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti. Setiap tahun dilakukan pertemuan secara rutin dengan semua warga sekolah untuk menentukan tujuan sekolah.

Dalam mengkomunikasikan tujuan sekolah kepala sekolah dapat melakukannya dengan dua cara, yaitu formal dan informal. Secara formal kepala sekolah dapat mengkomunikasikan tujuan sekolah dalam bentuk pernyataan tujuan, buletin sekolah, rapat rutin dengan guru, pertemuan dengan orang tua siswa dan komite sekolah, menerbitkan buku pegangan siswa. Sementara secara informal dapat dilakukan dengan diskusi bersama guru dan pegawai di sekolah. Komunikasi ini penting dilakukan agar kepala sekolah dapat memastikan tujuan sekolah telah dapat dipahami oleh semua komunitas sekolah.

Secara berkala SMAN 1 Narmada melakukan komunikasi dengan semua warga sekolah tentang tujuan yang akan dicapai oleh sekolah. Sebagaimana hasil penelitian komunikasi yang dilakukan oleh sekolah adalah pada saat rapat rutin hari senin dan upacara bendera. Saat rapat kepala sekolah selalu menyampaikan tujuan yang dicapai oleh sekolah, sementara untuk upacara bendera tujuan sekolah disampaikan oleh pembina upacara yang bertugas. Komunikasi ini berjalan efektif melihat semua warga sekolah memahami tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah.

2. Melakukan supervise dan evaluasi pembelajaran

Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh guru dan staf. Supervisi pokok kepala sekolah kepada guru dilaksanakan pada saat proses pembelajaran. Hal ini dilakukan karena sekolah merupakan pembelajaran merupakan kegiatan utama yang di sekolah. Kegiatan supervisi ini biasa disebut supervisi akademik dimana guru diberikan bantuan secara profesional melalui perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera. Dengan cara itu guru dapat menggunakan umpan balik tersebut untuk memperhatikan kinerjanya.¹⁰³

Tujuan utama supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan pembelajaran melalui pembelajaran yang baik.¹⁰⁴

Proses supervisi dan evaluasi pembelajaran mengacu pada strategi kepala sekolah untuk memastikan tujuan sekolah dapat diterjemahkan dan dipraktikkan sepenuhnya dalam proses pembelajaran.

¹⁰³ Mulyasa, "Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah", Ibid, 249

¹⁰⁴ Mulyasa, "Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah", Ibid, 249

Supervisi pembelajaran di SMAN 1 Narmada berdasarkan hasil penelitian dilaksanakan oleh kepala sekolah kepada guru dan telah direncanakan setiap bulan secara berkala. Kepala sekolah membentuk satu tim supervisi yang bertugas untuk membuat perencanaan, pelaksanaan dan tindaklanjut supervisi.

Tahap perencanaan tim supervisi menyusun jadwal supervisi untuk guru mata pelajaran yang kemudian disampaikan dan disosialisasikan kepada semua. Pada tahap pelaksanaan supervisi, kepala sekolah melakukan supervisi kepada satu guru mata pelajaran di dalam kelas dengan mengamati proses pembelajaran apakah berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran atau tidak. Setiap guru mata pelajaran yang sudah disupervisi oleh kepala sekolah kemudian melakukan supervisi kepada guru mata pelajaran serumpun. Sehingga supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dapat diterima juga oleh guru serumpun lainnya.

Tahap tindak lanjut supervisi dari hasil penelitian di lapangan, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk melaksanakan hasil tindaklanjut supervisi. Kepala sekolah memberikan tenggang waktu dua pekan kepada guru untuk melaksanakannya.

Ketiga tahapan dalam supervisi ini telah dilaksanakan oleh SMAN 1 Narmada yang menandakan bahwa supervisi telah berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang disampaikan dalam teori supervisi ada tiga tahapan dalam supervisi akademik yaitu, tahap pertemuan (perencanaan), tahap observasi kelas (pelaksanaan) dan tahap umpan balik (tindak lanjut).¹⁰⁵

Sementara berkaitan dengan Evaluasi pembelajaran di SMAN 1 Narmada dilaksanakan secara sistematis dan terencana. Hal ini dilakukan oleh guru dan dijadwalkan secara sistematis

¹⁰⁵ Mulyasa, "Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah", Ibid, 250

oleh tim kurikulum. Setiap tengah dan akhir semester siswa akan dievaluasi oleh guru melalui penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS).

Evaluasi merupakan proses penilaian yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus bertanggung jawab atas proses pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga dia harus melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Siswa juga harus dievaluasi secara sistematis dan terus menerus agar dapat mengetahui tingkat kemampuan siswa yang dievaluasi.

Menurut Suharsimi Arikunto tujuan evaluasi adalah untuk mengukur keberhasilan program. Keberhasilan itu bukan hanya dalam bentuk hasil, tetapi juga diukur dari segi waktu, kelancaran, dana, tenaga, dan sebagainya.¹⁰⁶

Hal ini juga yang dilakukan di SMAN 1 Narmada, evaluasi dilaksanakan bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Setiap guru diwajibkan untuk melaksanakan evaluasi bagi semua siswa.

3. Mengkoordinasikan Kurikulum

Strategi yang ketiga adalah mengkoordinasikan kurikulum dimana kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kurikulum yang digunakan di sekolah. Dalam model kepemimpinan menurut Hallinger dan Murphy mengkoordinasikan kurikulum merupakan bagian ketiga setelah supervisi dan evaluasi pembelajaran.

¹⁰⁶ Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1988), hlm. 5-6

Kurikulum merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran sebagai acuan bagi guru dalam menjalankan kewajibannya. Proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas harus mengacu pada kurikulum yang diterapkan di sekolah mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, memilih metode pembelajaran, menentukan media dan sumber pembelajaran, menentukan teknik evaluasi dan penilaian. Kurikulum yang digunakan di sekolah harus disesuaikan dengan tuntutan zaman dan perubahan perilaku di masyarakat. Apabila kurikulum tidak mengalami perubahan sementara kehidupan sosial, dunia industri dan usaha mengalami perubahan, maka sudah dipastikan bahwa siswa tidak mampu memenuhi kebutuhan perubahan tersebut.

Selain itu sekolah harus mampu dalam merubah dan menyesuaikan kurikulum dengan kondisi dan karakteristik siswa yang diterima di sekolah. Dengan begitu siswa dapat lebih menerima materi yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil penelitian di SMAN 1 Narmada, kepala sekolah dan TIM Kurikulum melakukan perubahan kurikulum untuk menghadapi sistem zonasi dimana input peserta didik yang diterima di sekolah menjadi bervariasi. Sekolah tidak bisa memberikan pembelajaran yang sama antara siswa yang tingkat kualitasnya tinggi dengan siswa yang tingkat kualitasnya rendah. Untuk itu diperlukan kurikulum yang berbeda pada setiap tingkatannya. SMAN 1 Narmada melakukan perubahan kurikulum dengan cara merekayasa kurikulum dengan melibatkan guru-guru yang telah berpengalaman dalam mengikuti pelatihan kurikulum. Kemudian setiap tahun semua guru diberikan penyegaran tentang kurikulum mulai dari rencana proses

pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi dan teknik dalam melakukan penilaian.

Hasil dari rekayasa kurikulum ini adalah setiap tahun guru dapat menyesuaikan kurikulum yang diterapkan di sekolah sesuai dengan karakteristik siswa. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal meskipun *input* siswa yang diterima setiap tahun bervariasi. Output yang dihasilkan dapat dimaksimalkan, itu terbukti dengan lulusan dari SMAN 1 Narmada yang dapat diterima di perguruan tinggi melalui jalur prestasi maupun mandiri.

4. Memantau perkembangan siswa

Memantau perkembangan siswa SMAN 1 Narmada kepala sekolah melakukan langkah sebagai berikut:

a. Monitoring Kelas

Monitoring kelas ini dilakukan oleh kepala sekolah, waka kurikulum dan guru piket yang secara terus menerus melakukan pemantauan terhadap kelas. Jika ada kelas yang tidak ada gurunya kepala sekolah meminta waka kurikulum menghubungi guru yang bersangkutan. Sementara guru piket mencatat setiap guru yang tidak masuk dan meminta tugas untuk diberikan kepada siswa.

b. Monitoring Jurnal Kelas

Monitoring jurnal kelas yang dilakukan di SMAN 1 Narmada dengan melibatkan guru BP. Setiap guru diminta tetap untuk mengisi jurnal kelas untuk memantau guru dan siswa yang beraktifitas pada pembelajaran setiap hari. Setiap minggu jurnal kelas akan dievaluasi dan ditentukan tindaklanjutnya berdasarkan hasil evaluasi. Hal ini bertujuan untuk memberikan rasa nyaman kepada siswa dalam pembelajaran karena guru akan disiplin dalam mengajar.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Pembahasan sistem zonasi dan implikasinya terhadap mutu pendidikan di SMAN 1 Narmada penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Sistem Zonasi di SMAN 1 Narmada dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu: Koordinasi dengan Dinas Pendidikan, Pembentukan Panitia Sistem Zonasi, Pelaksanaan Sistem Zonasi., Pengumuman Hasil Zonasi.
2. Implikasi Sistem Zonasi terhadap Sustainibilitas Mutu Pendidikan di SMAN 1 Narmada terjadi terhadap tiga aspek, yaitu: proses pembelajaran, prestasi akademik dan prestasi non akademik
3. Strategi kepala sekolah dalam sustainibilitas mutu pendidikan, yaitu menentukan dan menyampaikan tujuan sekolah, melakukan supervise dan evaluasi pembelajaran, mengkoordinasikan kurikulum, dan memantau perkembangan siswa.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian , kiranya masih banyak hal yang perlu disempurnakan, oleh karena itu penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan sistem zonasi ini agar pihak sekolah melakukan koordinasi dengan dinas pendidikan untuk menambah quota jalur prestasi sehingga dapat menjangkau siswa yang berprestasi.
2. Bagi guru diharapkan dapat melakukan inovasi pembelajaran yang dapat menggali potensi yang dimiliki oleh para siswa. Sehingga pembelajaran akan menjadi menarik dan dapat menciptakan iklim pembelajaran yang disenangi oleh siswa.

3. Bagi siswa dapat terus menyadari bahwa pendidikan sangat penting bagi mereka. Sehingga dapat memberikan motivasi dalam belajar, dengan demikian semangat belajar akan meningkat dan dapat membentuk mutu pendidikan yang diharapkan.



Perpustakaan **UIN Mataram**

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muswardi M & Yulianingsih.2016. *Manajemen Mutu: Aplikasi dalam bidang pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Anisa, Muhammad Takdir, and Sayid Anshar. "Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Pada Sd Negeri 21 Jati Utara Kecamatan Padang Timur Kota Padang." *Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi* 1.1 2020.
- Anggito, Albi; Setiawan, Johan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Baharudin, *Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2011, Cet. Ke 1
- Baharuddin, Umiarso, Sri Minarti. *Dikotomi Pendidikan Islam*. (Bandung: Rosda Karya, 2011), Cet.Ke I.
- FAUZI, Ahmad; AFNA, Mauloeddin. *Sustainability Ummat: Geliat Pesantren dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Masyarakat Aceh*. At-Taqfir, 2016.
- Hadis, Abdul, B, Nurhayati. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: AlfaBeta, 2010.
- Hasanah, Aan. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012). Cet. Ke. 1.
- JABAR, Wildan Rizki Abdul. *Perlindungan Hukum Kepada Siswa Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Berkaitan Dengan Sistem Zonasi*. PhD Thesis. FAKULTAS HUKUM.
- Kaelan H. *Metode Penelitian kualitatif Indisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2010).
- MARINI, Kartika; UTOYO, Bambang. *Menimbang Kembali Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di Bandar Lampung*. *Jurnal Administrativa*, 2019.
- MEDRICK, Rick. *Experiential Education For Change*. *Journal of Sustainability Education*, 2013.
- Moleong J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2014
- Nasution, Mulyadi Hermanto. *Manajemen Mutu Terpadu (Mmt) Dalam Pendidikan Islam*. *Al-muaddib: jurnal ilmu-ilmu sosial dan keislaman*, 2019

- Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,1990) cet.ke 1.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2019 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).
- Permendikbud RI no. 17 tahun 2017 tentang PPDB pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, atau Bentuk Lain yang Sederajat.
- Permendikbud RI no. 14 tahun 2018 tentang PPDB pada Taman Kanak-anak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, atau Bentuk Lain yang Sederajat.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka,1999) cet.10.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. (IRCiSoD; Yogyakarta, 2015).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung, Alfabeta, 2015)
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005. Cet. Ke 7.
- SURYANTI, Puji. *Efektivitas pelaksanaan sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) serta pengaruhnya terhadap upaya manajemen mutu pendidikan berdasarkan asas keadilan di SMA Negeri Kabupaten Klaten tahun ajaran 2016/2017-2018/2019*. 2019. *JURNAL CANDI Volume 20/ No.1/Tahun XI/ Maret 2020*. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2020 dari website <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/74004/Efektivitas-pelaksanaan-sistem-zonasi-dalam-Penerimaan-Peserta-Didik-Baru-PPDB-serta-pengaruhnya-terhadap-upaya-manajemen-mutu-pendidikan-berdasarkan-asas-keadilan-di-SMA-Negeri-Kabupaten-Klaten-tahun-ajaran-20162017-20182019>.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Insoneia. *Manajemen Pendidikan*. (Bandung; Alfabeta, 2014).
- Yakin, Ainul. *Pendidikan Multikultural, Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005 Cet. Ke. 1
- Zahroh, Aminatul. *Total Quality Management; Teori & Praktek Manajemen Dalam Mendongkrak Mutu Pendidikan*. (Yogyakarta; AR-RUZZ MEDIA, 2014).

PAPARAN DATA

A. PROFIL SMAN 1 NARMADA

1. Sejarah SMAN 1 Narmada

SMA Negeri 1 Narmada berdiri tahun 1983 dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 0473/O/1983 tanggal 9 Nopember 1983. Sekolah ini beralamat di Jalan Suranadi no. 51 Narmada, Desa Nyurlembang, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Luas bangunan yang dimiliki sampai saat ini diperkirakan 10.000 m² dilengkapi dengan fasilitas lapangan olah raga sekitar 5.000 m², halaman taman sekolah dan kebun sekitar 10.000 m², sehingga total keseluruhan adalah 25.000 m² (2,5 hektare).

Sejak pertama kali SMA Negeri 1 Narmada ini berdiri dan dibuka, kepemimpinan silih berganti sesuai dengan situasi dan kondisi, dengan penuh semangat dan motivasi serta dedikasi yang tinggi mereka gigih dalam membina, membangun, dan memajukan pendidikan yang ada di sekolah ini, imereka iitu iadalah :

1. Tahun 1984 dipimpin oleh Bapak Akmad Nawawi
2. Tahun 1987 dipimpin oleh Bapak Suratiman
3. Tahun 1990 dipimpin oleh Bapak H. Jumahir
4. Tahun 1994 dipimpin oleh Bapak H.L. Anwar
5. Tahun 1999 dipimpin oleh Bapak Raddana
6. Tanggal 31 Maret 2000 dipimpin oleh Bapak Drs. L. Mustarip,MM
7. Tanggal 20 Maret 2013 dipimpin oleh Bapak, H. Mustaanullah, S.Pd,
8. Drs. Maryadi, MM tahun 2018–2020.
9. H. Mahmud, S.Pd, M.Si tahun 2020 - hingga saat ini.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Dokumen Humas SMAN 1 Narmada, 3 Mei 2021

SMA Negeri 1 Narmada merupakan sekolah tertua di kecamatan Narmada dan memegang peranan penting dalam mencetak generasi muda yang terampil dan dapat berdaya saing. Hal itu terbukti dari prestasi yang diraih oleh siswa-siswi SMA Negeri 1 Narmada di tingkat daerah maupun nasional. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, terlihat banyak prestasi yang sudah diraih banyaknya piala yang terpajang di ruang depan sekolah. Piala tersebut sengaja ditempatkan di ruangan depan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam berprestasi lebih baik lagi.

Dengan semakin berkembangnya persaingan dalam kehidupan sekarang ini. SMA Negeri 1 Narmada semakin menunjukkan eksistensinya dalam dunia pendidikan. Sekolah ini juga mampu menunjukkan konsistensinya dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan, meraih iyang terbaik dari sekolah lainnya. Hal ini berdampak sangat signifikan, itu dapat terlihat dengan semakin bertambahnya jumlah siswa yang mendaftarkan diri untuk sekolah di SMA Negeri 1 Narmada. Jumlah siswa tahun pelajaran 2020/2021 dari kelas X sampai kelas XI sebanyak 1176 orang siswa, ini menunjukkan bahwa para orang tua murid memberikan dukungannya kepada sekolah dalam membina dan mendidik anaknya.

2. Letak Geografis SMA Negeri 1 Narmada

SMA Negeri 1 Narmada merupakan tempat siswa dan siswi dalam menuntut ilmu tingkat sekolah menengah. Secara geografis SMA Negeri 1 Narmada terletak di utara kota kecamatan Narmada, di pinggir jalan Suranadi No. 51 Narmada Desa Nyurlembang Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat provinsi Nusa Tenggara Barat, letaknya sangat strategis dan dapat diakses dengan mudah dari pemukiman masyarakat.

Untuk sampai di sekolah siswa dapat menggunakan angkutan umum yang menuju lingsar jalan suranadi. Karena letak SMA Negeri 1 Narmada di pinggir jalan yang dilalui jalur angkutan umum, jadi siswa

mapun orang lain yang akan menuju ke sekolah tidak akan menemukan kesulitan untuk mencarinya.

Untuk lebih jelasnya dapat di paparkan bahwa SMA Negeri 1 Narmada bertempat di desa nyurlembang kecamatan Narmada di jalan Suranadi Nomor 51 Narmada Telp/ fax: 0370 - 672396 / 571684, kode pos 83371. Berikut kami paparkan profile SMAN 1 Narmada.¹⁰⁸

1. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SMAN 1 NARMADA		
2	NPSN	:	50200380		
3	Jenjang Pendidikan	:	SMA		
4	Status Sekolah	:	Negeri		
5	Alamat Sekolah	:	JL.SURANADI NO.51		
	RT / RW	:	0	/	0
	Kode Pos	:	83371		
	Kelurahan	:	Nyur Lembang		
	Kecamatan	:	Kec. Narmada		
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Lombok Barat		
	Provinsi	:	Prov. Nusa Tenggara Barat		
	Negara	:	Indonesia		
6	Posisi Geografis	:	-8,58641		Lintang
		:	116,20103		Bujur

3. Data Pelengkap

7	SK Pendirian Sekolah	:	0473/0/1983		
8	Tanggal SK Pendirian	:	1983-11-09		
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Pusat		
10	SK Izin Operasional	:	0473/0/1983		
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1983-11-09		
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:			

¹⁰⁸ Dokumen Bagian tata Usaha SMAN 1 Narmada, 4 Mei 2021

13	Nomor Rekening	:	0100100002064
14	Nama Bank	:	BPD NUSA TENGGARA...
15	Cabang KCP/Unit	:	BPD NUSA TENGGARA BARAT SYARIAH CABANG NARMADA...
16	Rekening Atas Nama	:	SMAN1NARMADA...
17	MBS	:	Ya
18	Memungut Iuran	:	Ya (Tahunan)
19	Nominal/siswa	:	125,000
20	Nama Wajib Pajak	:	SMAN 1 NARMADA
21	NPWP	:	000373134915000

3. Kontak Sekolah

20	Nomor Telepon	:	672396
21	Nomor Fax	:	671684
22	Email	:	sman1_narmada@yahoo.co.id
23	Website	:	http://sman1narmada.sch.id

Adapun batas-batas wilayah yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Narmada adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan lahan praktek milik UNRAM
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Suranadi
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan KORAMIL NARMADA
- d. Sebelah utara berbatasan dengan jalan menuju taman suranadi.

3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Narmada

Visi sekolah: “Religius, Berpretasi, Berdaya Saing, dan Bermartabat”

Visi sekolah tersebut penjabarannya meliputi berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, mampu menunjukkan diri dalam meningkatkan mutu pendidikan, berfikir dinamis dan melangkah ke depan dengan dilandasi iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Misi Sekolah:

- a. Mengantarkan anak didik agar selalu meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bersikap jujur, toleransi, memiliki rasa cinta damai serta berkepribadian yang luhur
- b. Membudayakan peserta didik memiliki tanggung jawab, disiplin, mandiri, kreatif, inovatif dalam belajar dan bekerja
- c. Membudayakan peserta didik agar gemar membaca, mengembangkan rasa ingin tahu, tekun belajar, dan suka meneliti, serta menulis analitik
- d. Membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang suka bekerja keras, menghargai dan meraih prestasi, serta mampu menerapkan teknologi, demi masa depan yang lebih baik menuju sekolah kategori mandiri dan bermartabat.
- e. Membudayakan semua warga sekolah agar mencintai kebersihan, keindahan, kesehatan dalam kehidupan sehari-hari serta menciptakan lingkungan yang bersih, rapi, indah, aman, sehat, dan memiliki rasa kekeluargaan harmonis yang tinggi.
- f. Membudayakan peserta didik untuk meningkatkan kepedulian sesama, bersahabat, mengembangkan sikap demokratis, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air demi terpeliharanya rasa persatuan dan kesatuan bangsa.¹⁰

4. Perkembangan dan Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Narmada

Dalam menjalankan pendidikan atau kegiatan pembelajaran di sekolah harus didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang baik, struktur organisasi, pendidik dan tenaga kependidikan, dan peserta didik. Demikian pula dengan SMA Negeri 1 Narmada kabupaten Lombok Barat melalui pimpinan dan wakil pimpinannya akan menjalankan lembaga pendidikan tersebut. Sejak berdirinya hingga saat ini telah mencetak sumber daya manusia yang mampu bersaing dan berkualitas. Perkembangan sekolah ini jelas terlihat dengan adanya pembangunan

¹⁰⁹ Dokumen Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, tanggal 4 Mei 2021

gedung barudan fasilitas pendukung pembelajaran, peningkatan jumlah peserta didik, pendidik yang berkualitas dan imemiliki prestasi.

Kepala sekolah dan para tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Narmada telah mampu menunjukkan kinerjanya dalam memberikan dukungan untuk perkembangan sekolah ini. Meskipun pengurus organisasi mengalami perubahan namun menunjukkan hasil yang baik, prestasi akademik dan non akademik selalu diraih oleh sekolah ini.

5. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Narmada

Sarana dan prasarana adalah merupakan media pendukung dalam menciptakan proses belajar mengajar yang aman, nyaman dan efektif di lingkungan sekolah. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat memberikan semangat dan motivasi bagi guru dan siswa serta seluruh komponen yang ada di lingkungan sekolah.

Memperhatikan keadaan gedungnya dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikannya sudah memadai. Dapat dilihat dari kelengkapan ruangan dari r kepala sekolah, ruang waka, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang guru, ruang BK, ruang laboratorium komputer, laboratorium MIPA (Kimia, Fisika, dan Biologi), ruang OSIS, ruang komite sekolah, kantin, ruang ekstrakurikuler, UKS, Musholla, sampai kamar mandi atau toilet, lapangan olahraga (Basket, Tenis lapangan, voli, futsal telah tersedia.¹¹⁰

Demikian pula sarana dan prasarana lainnya meskipun ada peralatan yang kurang tetapi tidak mengganggu kelancaran dalam proses belajar mengajar. Jumlah lokal belajar di sekolah ini adalah 34 (tiga puluh Empat) lokal dengan luas tanah 25000 m². Berikut ini akan dipaparkan Sarana dan Prasarana yang dimiliki di SMAN 1 Narmada dalam bentuk tabel.¹¹¹

¹¹⁰ Dokumen Wakil Kepala sekolah bagian Sarana dan Prasarana SMAN 1 Narmada, tanggal 4 Mei 2021

¹¹¹ Dokumen Wakil Kepala sekolah bagian Sarana dan Prasarana SMAN 1 Narmada, tanggal 4 Mei 2021

Tabel 2 sarana

No	Sarana	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	GUDANG	√		2
2	KAMAR MANDI BERSAMA	√		1
3	KAMAR MANDI LAKI-LAKI	√		3
4	KAMAR MANDI PEREMPUAN	√		3
5	KM. GURU PEREMPUAN	√		1
6	KM. SISWA PEREMPUAN	√		1
7	KM. GURU LAKI-LAKI	√		1
8	KM. SISWA LAKI-LAKI	√		1
9	KOMPUTER (PINJAM RUANG KELAS)	√		2
10	KOPERASI	√		1
11	LAB BAHASA	√		1
12	LAB.BIOLOGI	√		1
13	LAB.FISIKA	√		1
14	LAB.KIMIA	√		1
15	LAB.MULTIMEDIA	√		1
16	LAPANGAN BASKET	√		1
17	LAPANGAN BULU TANGK'U	√		1
18	LAPANGAN TENIS	√		1
19	LAPANGAN UPACARA	√		1
20	LAPANGAN VOLY	√		1
21	MUSHOLLA	√		1
22	Ruang Kelas	√		36
23	RUANG AGAMA HINDU	√		1
24	Ruang AULA	√		1
25	RUANG BP/BK	√		1
26	RUANG GURU	√		1
27	RUANG KEPALA SEKOLAH	√		1
28	RUANG KOM TU	√		1
29	Ruang Konseling BK	√		1
30	RUANG KOPSIS	√		1
31	Ruang Olahraga	√		1
32	RUANG OSIS	√		1
33	RUANG PERPUSTAKAAN	√		1
34	RUANG PRAMUKA	√		1
35	RUANG PSB	√		1
36	RUANG RISO	√		2
37	Ruang Sekretariat SMA Terbuka	√		1

38	RUANG STAF WAKA	√		1
39	RUANG TU	√		1
40	Ruang Tunggu(Loby)	√		1
41	RUANG UKS	√		1
42	RUANG WAKA	√		1

6. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Narmada Kabupaten Lombok Barat

Keadaan guru di SMA Negeri 1 Narmada merupakan kedudukan guru dalam kegiatan proses belajar mengajar yang profesional dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Guru yang profesional ini akan menciptakan sumber daya manusia yang profesional dan dapat di andalkan untuk masa de . Dalam memperlancar kegiatan proses pembelajaran di SMA Negei. 1 Narmada guru yang ada sebanyak 67 orang yang masing-masing sebagai guru bidang studi.

Guru di SMA Negeri 1 Narmada 97 % adalah S-1 (sarjana), 1% sarjana muda dan 3% S-2 (strata dua). Dengan kondisi guru yang memiliki pendidikan yang baik ini tentu sangat mendukung dalam kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Narmada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:¹¹²

Tabel 3 data guru

No	PNS dan Non PNS	S-1	S2	Jumlah
1	PNS	33	4	37
2	Non PNS	35	2	37
	Jumlah	68	6	74

Dari daftar tabel diatas dapat dilihat bahwa guru-guru SMA Negeri 1 Narmada memiliki standar untuk menjadi seorang guru dan sesuai dengan amanat UU SISDIKNAS No. 20 Tentang kualifikasi akademik pendidik.

¹¹² Dokumen Bagian Tata Usaha SMAN 1 Narmada, tanggal 4 Mei 2021

Dalam pengamatan peneliti, guru SMA Negeri 1 Narmada rata-rata memiliki kualifikasi pendidikan S-1, dan saat ini kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada guru-guru untuk dapat meningkatkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi dengan memberikan informasi adanya pembukaan pendaftaran S-2 di Perguruan Tinggi Negeri seperti di UIN Mataram.

7. Keadaan siswa siswi SMA Negeri 1 Narmada Kabupaten Lombok Barat

Keadaan siswa di SMA Negeri Narmada saat ini cukup banyak yaitu 1176 siswa, yang ter dari siswa kelas X, XI, dan XII. Untuk kelas X jumlah siswanya sebanyak 392 siswa, kelas XI sebanyak 407 siswa, dan untuk kela XII sebanyak 377 siswa. Semua siswa yang menuntut ilmu di SMA Negeri 1 Narmada sebagian besar berasal dari wilayah Kecamatan Narmada dan di Luar Kecamatan Narmada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:¹¹³

Tabel 4. Keadaan Siswa

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Kelas X	184	200	384
Kelas XI	172	228	400
Kelas XII	165	212	377

Dari data diatas dapat dilihat bahwa lima tahun terakhir ini siswa yang mendaftarkan diri di SMA Negeri 1 Narmada terus mengalami peningkatan. Ini menunjukkan kepercayaan masyarakat bahwa SMA Negeri 1 Narmada mampu untuk memberikan pelayanan dalam Pendidikan kepada peserta didik.

¹¹³ Dokumen Waka Kurikulum SMAN 1 Narmada

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimanakah penerapan sistem zonasi di SMAN 1 Narmada?
2. Sebelum menerapkan sistem zonasi Apakah sekolah melakukan koordinasi dengan dinas pendidikan
3. Apakah sekolah membentuk kepanitian dalam menerapkan PPDB sistem zonasi
4. Apakah sistem zonasi ini memiliki implikasi terhadap mutu pendidikan di SMAN 1 Narmada
5. Apa saja implikasi sistem zonasi (akademik dan non akademik) terhadap mutu pendidikan.
6. Strategi apa yang digunakan kepala sekolah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah
7. Siapakah yang terlibat dalam penyusunan visi dan misi sekolah
8. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengawasi mutu agar tetap terjaga
9. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam melakukan evaluasi mutu pendidikan di sekolah
10. Apa saja program unggulan untuk mempertahankan atau meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Narmada
11. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam melakukan koordinasi berkaitan dengan kurikulum dan tujuan mutu pendidikan
12. Bagaimana sekolah melakukan pemantauan terhadap kemajuan siswa
13. Bagaimana sekolah memotivasi guru dalam proses pembelajaran agar lebih efektif
14. Bagaimana strategi kepala sekolah agar kualitas guru dapat ditingkatkan
15. Apakah sekolah memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi
16. Apakah sekolah memiliki standar untuk kelulusan siswa
17. Apakah sekolah memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi

Pedoman Interview Wakasek Kurikulum

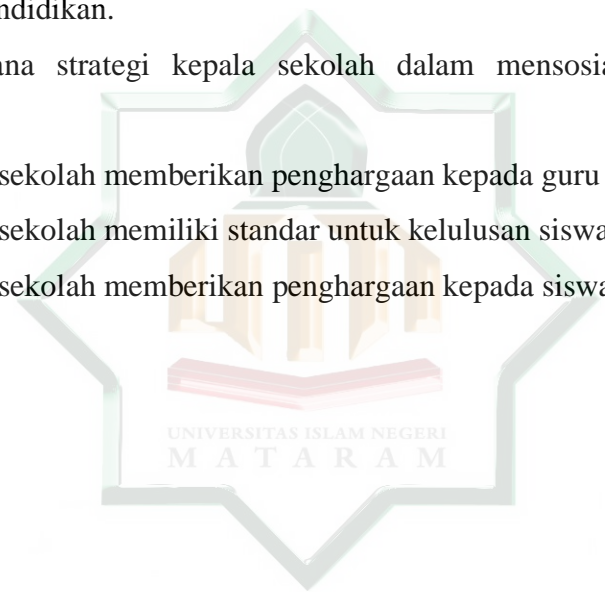
1. Bagaimanakah penerapan sistem zonasi di SMAN 1 Narmada ?
2. Sebelum menerapkan sistem zonasi Apakah sekolah melakukan koordinasi dengan dinas pendidikan
3. Sistem zonasi yang seperti apa yang diterapkan di sekolah ini ?
4. Apakah sistem zonasi ini memiliki implikasi terhadap mutu pendidikan di SMAN 1 Narmada
5. Apa saja implikasi sistem zonasi (akademik dan non akademik) terhadap mutu pendidikan.
6. Strategi apa yang digunakan kepala sekolah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah
7. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengawasi mutu agar tetap terjaga
8. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam melakukan evaluasi mutu pendidikan di sekolah
9. Apa saja program unggulan untuk mempertahankan atau meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Narmada
10. Bagaimana strategi sekolah dalam melakukan koordinasi berkaitan dengan kurikulum dan tujuan mutu pendidikan
11. Bagaimana sekolah melakukan pemantauan terhadap kemajuan siswa
12. Bagaimana strategi sekolah agar kualitas guru dapat ditingkatkan
13. Apakah sekolah memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi
14. Apakah sekolah memiliki standar untuk kelulusan siswa
15. Apakah sekolah memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi

Pedoman Interview Wakasek Kesiswaan (Ketua Panitia PPDB)

1. Bagaimanakah penerapan sistem zonasi di SMAN 1 Narmada?
2. Apakah sekolah membentuk kepanitiaan dalam menerapkan PPDB sistem zonasi
3. Bagaimana koordinasi yang dilakukan panitia PPDB dalam melaksanakan sistem zonasi
4. Bagaimana sekolah mensosialisasikan sistem zonasi ini kepada calon peserta didik
5. Sistem zonasi yang seperti apa yang diterapkan di sekolah ini ?
6. Apakah calon peserta didik baru yang diterima di sekolah ini harus sesuai dengan kartu keluarga yang berlaku ?
7. Berapa jarak tempat tinggal calon peserta didik baru yang harus diterima ?
8. Sejak kapan penerapan kebijakan sistem zonasi diterapkan di sekolah ini ?
9. Sebelum menerapkan sistem zonasi Apakah sekolah melakukan koordinasi dengan dinas pendidikan
10. Apakah sistem zonasi ini memiliki implikasi terhadap mutu pendidikan di SMAN 1 Narmada
11. Apa saja implikasi sistem zonasi (akademik dan non akademik) terhadap mutu pendidikan.
12. Apa saja program unggulan untuk mempertahankan atau meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Narmada
13. Apakah sekolah memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi
14. Apakah sekolah memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi

Pedoman Interview Wakasek HUMAS

1. Bagaimana Penerapan sistem zonasi di SMAN 1 Narmada?
2. Bagaimana sekolah mensosialisasikan sistem zonasi ini kepada calon peserta didik
3. Apakah sistem zonasi ini memiliki implikasi terhadap mutu pendidikan di SMAN 1 Narmada
4. Apa saja implikasi sistem zonasi (akademik dan non akademik) terhadap mutu pendidikan.
5. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mensosialisasikan visi misi tersebut
6. Apakah sekolah memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi
7. Apakah sekolah memiliki standar untuk kelulusan siswa
8. Apakah sekolah memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi



Perpustakaan UIN Mataram

Pedoman Interview Wakasek SARANA PRASARANA

1. Bagaimana penerapan sistem Zonasi di SMAN 1 Narmada
2. Sarana apa saja yang dipersiapkan dalam penerapan sistem zonasi di SMAN 1 Narmada
3. Sarana apa yang dipersipakan Untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Narmada?



Perpustakaan UIN Mataram

DOKUMENTASI PELAKSANAAN SISTEM ZONASI DI SMAN 1 NARMADA



PANITIA PPDB



TAHAP SELEKSI ADMINISTRASI SISWA



LOKASI PPDB SMAN 1 NARMADA



ADMINISTRASI SISWA BARU



PRESTASI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK SMAN 1 NARMADA





WAWANCARA PENELITI



KEGIATAN GURU DAN SISWA



PEMBINAAN KEPALA SEKOLAH



KEGIATAN GURU



RAPAT KOORDINASI





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
PASCASARJANA

Jalan Pendidikan No. 35 – Mataram – NTB
Website : www.pasca.uinmataram.ac.id, Email : pascasarjana@uinmataram.ac.id

Nomor : B-266/Un.12/PP.00.9/PS/MPI/01/03/2021
Sifat : Penting
Lamp : 2 Berkas
Hal : Permohonan Data (Penelitian)

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMAN 1 Narmada
di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan Tugas Akhir Semester (TESIS) mahasiswa sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Magister pada Pascasarjana UIN Mataram, oleh karena itu mohon kiranya agar mahasiswa kami diberikan izin penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan pada Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Adapun mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **M. Amin Kutbi**
NIM : 190403022
Smt. / Thn. Akadm. : IV(Genap)
Program Studi : Pendidikan Manajemen Islam
Judul Tesis : Sistem Zonasi dan Impikasinya Terhadap Sustainability mutu Pendidikan di SMAN 1 Narmada

Data yang dibutuhkan : 1. Data Siswa
2. Data Guru
3. Profil Sekolah. Dll

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mataram, 15 April 2021

Direktur



Prof. Dr. Suprpto, M.Ag.
NIP. 19720720 200003 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

Nama : M. Amin Kutbi
Tempat/Tanggal Lahir : Narmada, 11 Maret 1985
Alamat Rumah : Jalan Wirabhakti Muhajirin Selatan Desa
Narmada Kecamatan Narmada Kabupaten
Lombok Barat NTB 83371
Nama Ayah : H. M. Yusi Adnan, BA
Nama Ibu : Hj. Tahiyah, M.Pd
Nama Istri : Nurul Faizah, SS
Nama Anak : Zahratul Aini Al Amin
Elvina Aisyah Assyifa'ul Amin

B. Riwayat Pendidikan Formal

- a. SDN 4 Lembuak Narmada, Lulus Tahun 1997
- b. SMPN 1 Narmada, Lulus Tahun 2000
- c. MAN 2 Mataram, Lulus Tahun 2003
- d. S1 Pendidikan Agama Islam UIN Malang, Lulus Tahun 2007

C. Riwayat Pekerjaan

- a. Guru TIK di SMPN 1 Narmada, Tahun 2008 - 2010
- b. Guru TIK di SMA NW Narmada, Tahun 2008 - 2010
- c. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMKPPN Bima, tahun 2011 – 2015
- d. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Narmada, Tahun 2015- Sekarang

Mataram,

2023

M. Amin Kutbi